

## SKRIPSI

**PEMBELAJARAN *MAHĀRAH AL-QIRĀ'AH* MENGGUNAKAN  
KITAB *NAHWU WĀDIH* DI PONDOK PESANTREN IHYAU'L  
ULUM DARŪD DAKWAH WAL IRSYAD (DDI)  
BARUGA KABUPATEN MAJENE**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

## SKRIPSI

**PEMBELAJARAN *MAHĀRAH AL-QIRĀ'AH* MENGGUNAKAN  
KITAB *NAHWU WĀDIH* DI PONDOK PESANTREN IHYAU'L  
ULUM DARUD DAKWAH WAL IRSYAD (DDI)  
BARUGA KABUPATEN MAJENE**



**OLEH :**

**AHMAD MUHAJIR  
NIM : 19.1200.041**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pembelajaran *Mahārah Al-Qirā'ah* Menggunakan Kitab *Nahwu Wadhih* Di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Baruga Kabupaten Majene

Nama Mahasiswa : AHMAD MUHAJIR

NIM : 19.1200.041

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah  
Nomor 3514 Tahun 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Herdah, M. Pd.  
NIP : 19611203 199903 2 110

Pembimbing Pendamping : Muhammad Irwan, M.Pd. I  
NIP : 19850121 202321 1 008

(.....)  


Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



## PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi

: Pembelajaran Mahārah Al- Al-Qirā'ah Menggunakan Kitab Nahwu Wadhih Di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Baruga Kabupaten Majene

Nama Mahasiswa

: Ahmad Muhajir

NIM

: 19.1200.041

Program Studi

: Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas

: Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji

: B.921/In.39/FTAR.01/03/24

Tanggal Kelulusan

: 28 Maret 2024

Disetujui Oleh:

Dr. Herdah, M.Pd.

(Ketua)

Muhammad Irwan, M.Pd.I

(Sekretaris)

Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd.

(Anggota)

Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.

(Anggota)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَئِمَّاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt., atas segala limpahan rahmat yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pembelajaran *Mahārah Al- Al-Qirā’ah* Menggunakan Kitab *Nahwu Wādīh* Di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Baruga Kabupaten Majene” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Kemudian salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan para sahabat-sahabatnya.

Penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, Ibunda Munirah dan Ayahanda Hasanuddin tercinta yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik serta memberikan semangat yang tiada hentinya dengan penuh kasih sayang serta senantiasa mendoakan penulis disetiap waktu.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah berdedikasi mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdiannya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Muhammad Irwan, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) yang telah memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.

4. Ibu Dr. Herdah, M.Pd., dan bapak Muhammad Irwan, M.Pd.I., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II beserta ibu Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd dan bapak Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. selaku komisi penguji atas dukungan dan bimbingannya dalam penyelesaian skripsi penulis .
5. Bapak Sirajuddin S.Pd.I, S.IPI., M.Pd. Selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta staf yang telah memberikan pelayanan terbaik dan membantu dalam pencarian referensi skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu tenaga pengajar, staf dan karyawan pada Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik, membimbing dan berusaha melayani penulis dengan baik.
7. Pimpinan Pondok, para Ustadz dan staf Pondok Pesantren Ihya'ul Ulum Darul dakwah wal Irsyad (DDI) Baruga kabupaten Majene yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis untuk melaksanakan penelitian dalam penyusunan skripsi.

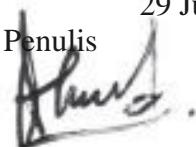
Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. menilai segala kebijakan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 12 Juli 2024

29 Jumadil akhir 1445H

Penulis



Ahmad Muhamajir  
NIM. 19.1200.041

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

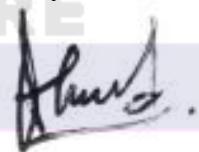
Nama	:	Ahmad Muhajir
NIM	:	19.1200.041
Tempat/Tanggal Lahir	:	Tappalang, 06 Oktober 1999
Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas	:	Tarbiyah
Judul Skripsi	:	Pembelajaran <i>Mahārah Al-Qirā'ah</i> Menggunakan Kitab <i>Nahwu Wādih</i> Di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Baruga Kabupaten Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 12 Juli 2024

29 Jumadil akhir 1445H

Penyusun,



Ahmad Muhajir  
NIM. 19.1200.041

## ABSTRAK

**Ahmad Muhajir.** *Pembelajaran Mahārah Al-Qirā'ah Menggunakan Kitab Nahwu Wādih di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Darul Dakwah Wal Irsyad (DDI) Baruga Kabupaten Majene .( dibimbing oleh Ibu Herda dan Bapak Muhammad Irwan)*

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pembelajaran *Mahārah Al-Qirā'ah* dan metode yang diterapkan di pondok tersebut menggunakan kitab *Nahwu Wādih* Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Darul Dakwah Wal Irsyad (DDI) Baruga Kabupaten Majene.

Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, subjek penelitian ini adalah santri dan guru bahasa arab di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Darul Dakwah Wal Irsyad (DDI) Baruga Kabupaten Majene. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *Mahārah Al-Qirā'ah* di Ihyaul Ulum Darul Dakwah Wal Irsyad (DDI) Baruga Kabupaten Majene yaitu: 1. Pembelajaran *Mahārah Al-Qirā'ah* memiliki beberapa tahap pembelajaran yaitu: pendahuluan, kegiatan inti dan evaluasi. Proses Pembelajaran maharah al qira'ah di pondok pesantren sudah terarah sehingga pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan tahap-tahapan diatas. 2. Penggunaan kitab *Nahwu Wādih* yang diajarkan oleh guru bahasa arab di pondok pesantren ihyaul ulum terhadap santri bertujuan agar santri lebih cepat memahami *Mahārah Al-Qirā'ah* kaidah-kaidah dasar dalam ilmu nahwu. 3. Kendala dalam pembelajaran menggunakan kitab Nahwu Wādih yaitu kurangnya tenaga pengajar, santri kurang menguasai ilmu dasar dalam nahwu, fasilitas yang tidak memadai.

**Kata kunci:** Pembelajaran, *Nahwu Wādih*, *Mahārah Al-Qirā'ah*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	6
B. Tinjauan Teori .....	12
1. Pembelajaran.....	12
2. <i>Mahārah Al-Qirā‘ah</i> .....	19
3. <i>Nahwu Wādīh</i> .....	22
C. Kerangka Konseptual .....	27
D. Kerangka Pikir .....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	30

B.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
C.	Fokus Penelitian .....	31
D.	Jenis Dan Sumber Data.....	32
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	33
F.	Uji Keabsahan Data .....	35
G.	Teknik Analisis Data .....	37
	BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	39
A.	Deskripsi Hasil Penelitian .....	39
1.	Pembelajaran <i>Mahārah Al-Qirā‘ah</i> di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kabupaten Majene .....	39
2.	Penggunaan Kitab Nahwu Wadhi di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kabupaten Majene .....	55
3.	Kendala Yang Dihadapi Dalam Pembelajaran <i>Mahārah Al-Qirā‘ah</i> Di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Darud Dakwah Wal Irsyad Baruga.....	59
B.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
1.	Proses Pembelajaran Mahārah Al- Al-Qirā‘ah di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga .....	62
2.	Penggunaan Kitab Nahwu Wadhih.....	67
3.	Kendala Yang Dihadapi Dalam Pembelajaran <i>Mahārah Al- Al-Qirā‘ah</i> Menggunakan Kitab Nahwu Wadhi Di Pondok Pesantren Ihyaul ‘Ulum DDI Baruga .....	70
	BAB V PENUTUP.....	74
A.	Kesimpulan.....	74
B.	Saran .....	75
	DAFTAR PUSTAKA .....	78
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	81
	BIODATA PENULIS .....	106

**DAFTAR TABEL**

No.	Judul Tabel	Halaman
2.1	Penelitian Tinjauan Relevan	13
4.1	Jumlah santri dan santriwati	Terlampir

## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	31
4.1	Wawancara Pengajar Pondok Pesantren Ihyaul ‘Ulum DDI Baruga	Terlampir
4.2	Wawancara Santri Pondok Pesantren Ihyaul ‘Ulum DDI Baruga	Terlampir



## DAFTAR LAMPIRAN

NO	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	Terlampir
2	Surat Izin Permohonan Penelitian	Terlampir
3	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Terlampir
4	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	Terlampir
5	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
6	Panduan observasi	Terlampir
7	Instrument wawancara	Terlampir
8	Dokumentasi	Terlampir
9	Profil Pondok Pesantren Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga	Terlampir

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### a. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf latin	Nama
'	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	je
ه	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet

ء	Sin	S	es
ڙ	Syin	Sy	es dan ye
ڦ	Shad	ڙ	es (dengan titik di bawah)
ڻ	Dad	ڏ	de (dengan titik di bawah)
ڤ	Ta	ڤ	te (dengan titik di bawah)
ڥ	Za	ڙ	zet (dengan titik di bawah)
ڻ	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	ge
ڻ	Fa	F	ef
ڦ	Qaf	Q	qi
ڪ	Kaf	K	ka
ڦ	Lam	L	el
ڻ	Mim	M	em
ڻ	Nun	N	en
ڻ	Wau	W	we
ڻ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	,	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

1. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
↑	Fathah	A	a
↓	Kasrah	I	i
↓↑	Dammah	U	u

2. Vokal rangkap (diftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ڻ	fathah dan ya	ai	a dan i
ڻ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

کیف : kaifa

**حَوْلَ** : haula

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يـ/ـيـ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
ـيـ	kasrah dan ya	ī	i dan garis diatas
ـوـ	dammah dan wau	ū	u dan garis diatas

Contoh:

مات : māta

رمى : ramā

قليل : qīlā

يُمُوتُ : yamūtu

#### d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَحْنَنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعَمَّ : *Nu'imā*

عَدُودٌ : *'Adūwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي-ي), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلَيٌّ : “Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ڻ (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah*

maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

السَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الْزَلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i> )
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

#### g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta ’murūna</i>
الْنَّوْعُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai ’un</i>
أُمْرٌثٌ	: <i>umirtu</i>

#### h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللهِ : *Dīnullah*

بِ اللهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *Hum fī rahmmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut,

bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

*Nasr Hamīd Abū Zaid*, ditulis menjadi *Abū Zaid, Nasr Hamīd* (bukan: *Zaid, Nasr Hamīd Abū*)

### **b. Singkatan**

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt. = *subḥānāhu wa ta'āla*

saw. = *sallallāhu 'alaihi wa sallam*

a.s. = *'alaihi al-sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

1.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .. / .. : 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/.., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	الصلع
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomot karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk diajarkan khususnya pada kalangan Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) dan pondok pesantren. Mengapa pembelajaran bahasa Arab ini menjadi salah satu disiplin ilmu yang penting untuk diajarkan karena untuk memahami kitab-kitab klasik dan berbagai hal yang menyangkut dengan ilmu agama maka harus dengan memahami bahasa arab bahkan jika ingin memahami Al-Qur'an maka harus memahami ilmu bahasa arab terlebih dahulu, sebagaimana firman Allah swt dalam surah Az-Zuhkhruf ayat 3:

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ<sup>1</sup>

Terjemahnya:

*Sesungguhnya kami menjadikannya sebagai Al-Qur'an yang berbahasa Arab agar kamu mengerti.*

Salah satu tujuan dalam pembelajaran bahasa arab adalah dapat membaca kitab kuning atau kemahiran dalam membaca (*Mahārah Al- Al-Qirā'ah*). Dalam dunia pesantren asal-usul penyebutan atau istilah dari kitab kuning belum diketahui secara pasti. Penyebutan ini didasarkan pada sudut pandang yang berbeda. Sebutan kitab kuning itu sendiri sebenarnya merupakan sebuah ejekan dari pihak luar, yang mengatakan bahwa kitab kuning itu kuno, ketinggalan zaman, memiliki kadar keilmuan yang rendah, dan lain sebagainya. Di Kalangan pesantren sendiri, di samping istilah "kitab kuning", terdapat juga istilah "kitab klasik" (al-kutub al-

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015.

qadimah), karena kitab yang ditulis merujuk pada karya-karya tradisional ulama' berbahasa Arab yang gaya dan bentuknya berbeda dengan buku modern. Dan karena rentang kemunculannya sangat panjang maka kitab ini juga disebut dengan "kitab kuno". Bahkan kitab ini, di kalangan pesantren juga kerap disebut dengan "kitab gundul". Disebut demikian Karena teks di dalamnya tidak memakai syakal (harakat). bahkan juga tidak disertai dengan tanda baca, seperti koma, titik, tanda seru, tanda tanya, dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Kitab kuning masuk kurikulum pesantren, karena pesantren menggunakannya sebagai bahan pokok dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan dan belajar mengajar. Melihat kiprah dan urgensi kandungan kitab kuning, maka sangat penting setiap lembaga untuk mengkaji literatur kitab ini, dengan tujuan mengetahui ilmu akidah dan lainnya. Dalam pandangan masyarakat, kitab kuning merupakan formulasi final dari ajaran-ajaran alquran dan Sunnah Nabi.

Pada pembelajaran bahasa Arab, seorang guru dituntut untuk melakukan inovasi dalam menggali skill kreativitas dan dapat menarik perhatian siswa dalam melakukan pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran bahasa akan menjadi lebih mudah dipahami dan siswa akan tertarik untuk belajar. Media pembelajaran berfungsi sebagai salah satu proses pendukung dalam pembelajaran. Permasalahan dalam pembelajaran bahasa yang dialami oleh pembelajar bahasa Arab adalah dalam aspek membaca. *Mahārah Al- Al-Qirā'ah* bertujuan agar pelajar mampu membaca bahasa Arab dengan fasih sesuai dengan makharijul huruf. Dalam pembelajaran *Mahārah Al- Al-Qirā'ah* Pengajar diwajibkan memilih metode pembelajaran yang tepat dan efektif, dikarenakan pemilihan metode sangat berperan

<sup>2</sup> M. Imam Fathoni and Abdur Rafi Maulana, "Eksistensi Dakwah Pondok Pesantren Assyahimi dalam Mengajarkan Pemahaman Islam Moderat di Desa Sumberkledung Tegalsiwalan Probolinggo," *Nusantara: Indonesian Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (2023).

penting untuk mempermudah pengajar dan juga memudahkan pelajar dalam proses belajar mengajar.<sup>3</sup>

Metode pembelajaran kitab kuning yang digunakan di pondok pesantren ihyaul ulum DDI baruga adalah metode sorogan. Metode sorogan dalam pembelajaran kitab Kuning, yaitu santri membawa Kitab Kuning kemudian membacakannya di hadapan seorang Guru, dan sang Guru mendengarkan, setelah itu guru memberikan bimbingan bila ada bacaan yang salah selanjutnya guru akan menjelaskan kitab tersebut serta memberikan pertanyaan seputar nahwu dan shorof.<sup>4</sup> Metode ini sudah digunakan dari generasi ke generasi yang dipertahankan sampai sekarang karena dianggap efektif dalam memberikan pemahaman santri dalam membaca kitab yang berbahasa arab.

Pondok pesantren ihyaul ulum Darud Dakwah wal Irsyad Baruga merupakan pondok pesantren yang menjadi pusat pembelajaran pengetahuan agama di kabupaten Majene provinsi Sulawesi Barat dan salah satu pesantren yang cukup banyak peminatnya karena berfokus mengembangkan kemampuan para santri untuk menguasai nahwu dan shorof serta membaca kitab yang berbahasa arab.

Salah satu kitab yang diajarkan kepada santri di pesantren tersebut adalah kitab nahwu wadhih. Kitab *an-Nahwu al-Wadhih fi Qawa'id al-Lughah al-Arabiyyah Li al-Madaris al-Ibtidaiyah* merupakan kitab berisikan materi qawa'id bahasa arab, terutama materi nahwu. Kitab yang disusun oleh 'Ali al-Jarim dan Mustafa Amin ini diterbitkan oleh Percetakan al-Hidayah, kota Surabaya, dan tahun penerbitan tidak tersebut dalam kitab. Kitab ini dibagi menjadi dua, yaitu An-Nahwu Al-Wadhih Li al-

<sup>3</sup> Melvi Noviza Hasibuan and Halimatus Sa'diyah, "Metode Contextual Teaching And Learning d Alam Pembelajaran Maharah Qira'ah," *Revorma* 3, no. 1 (2023).

<sup>4</sup> Ahmad Zaki dan Dan Yusri, *Efektifitas Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung, Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 7, 2020.

madaris al-Ibtidaiyah dan An-Nahwu Al-Wadhih Li al-Madaris atsTsanawiyah. Kedua kitab tersebut masing-masing berjumlah tiga jilid, yang masing-masing jilid memiliki jumlah halaman yang berbeda.<sup>5</sup> Kitab ini digunakan sebagai bahan ajar karena memiliki bahasa yang sederhana. Beberapa kitab diajarkan pembina pesantren agar kemampuan *Mahārah Al- Al-Qirā'ah* santri dapat berkembang dan memiliki jenjang yang dimulai dari dasar shorof galappo, kemudian nahwu gantung, akhlak lil banin, dan nahwu wadhih. Banyak kendala yang dirasakan oleh santri dan santriwati dalam mempelajari kitab-kitab tersebut mulai dari internal dan eksternal yang dialami oleh santri dan santri wati. Salah satu kendala yang dirasakan oleh pembina pesantren yaitu kemampuan santri dalam memahami berbeda-beda sehingga para pembina pondok mencari metode sederhana agar semua santri bisa memahami apa yang telah diajarkan kepada mereka, kemudian masalah yang dirasakan oleh santri yaitu rasa bahasa yang belum dimiliki oleh para santri sehingga menyulitkan mereka dalam membaca kitab-kitab yang tidak berbaris.

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas maka penulis bermaksud melaksanakan penelitian ini agar dapat mendeskripsikan pembelajaran dan metode yang diterapkan di pondok tersebut dengan mengangkat judul “Pembelajaran *Mahārah Al-Qirā'ah* Menggunakan Kitab *Nahwu Wādih* Di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Baruga Kabupaten Majene.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

---

<sup>5</sup> Zuhairah, “Analisis Komparatif Kitab An-Nahwu Al-Wadhih Dan Marja At Tullab Fi Qawaiid Al Nahwi,” *Prosiding Seminasbama IV UM Jilid 1 Peran Mahasiswa Bahasa Arab Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*, 2020, 520–35.

1. Bagaimana pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* santri di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Darud Dakwah Wal Irsyad Baruga?
2. Bagaimana penggunaan kitab *Nahwu Wādīh* di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Darud Dakwah Wal Irsyad Baruga?
3. Apa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Darud Dakwah Wal Irsyad Baruga?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Mendeskripsikan pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* santri di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Darud Dakwah Wal Irsyad Baruga.
2. Mendeskripsikan penggunaan kitab *Nahwu Wādīh* di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Darud Dakwah Wal Irsyad Baruga.
3. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Darud Dakwah Wal Irsyad Baruga.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan menambah wawasan tentang Pembelajaran *Mahārah Al- Al-Qirā'ah Menggunakan Kitab Nahwu Wādīh Di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Baruga Kabupaten Majene.*

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan bacaan bagi pihak pondok pesantren ihyaul ulum DDI Baruga dalam memperoleh informasi.
- b. Sebagai pengetahuan tentang pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai pendukung untuk menguatkan argumen terhadap penilaian yang akan dilakukan. Disatu sisi juga merupakan bahan perbandingan mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada pada penelitian sebelumnya. Sehingga dalam hal ini penulis mengambil penelitian yang berkaitan dengan tema yang diangkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Temu Nurul Hasanah, mahasiswi universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Efektivitas Penggunaan Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Untuk Meningkatkan *Mahārah Al-Qirā'ah* Pada Peserta Didik Kelas Xi Ipa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta” pada tahun 2020. Penelitian ini berfokus dengan bagaimana efektivitas metode pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan *Mahārah Al-Qirā'ah*, diharapkan dapat berkontribusi dalam menjawab beberapa permasalahan yang terjadi dalam madrasah tersebut yang kesulitan dalam membaca teks bahasa arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif, proses penyimpulan deduktif - induktif serta pada analisis dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Dari hasil penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yang diperoleh bahwa peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta kelas XI IPA telah mengikuti pembelajaran bahasa Arab khususnya keterampilan membaca dengan mengefektifkan metode tutor sebaya dengan baik. Dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut peserta didik dilatih untuk bekerjasama dengan kelompoknya, saling menghargai, aktif, bertanggung jawab, dan mudah memahami

materi. Peserta didik yang menjadi tutor maupun yang di tutorial mengalami perubahan perilaku dari beberapa kali pertemuan. Kemampuan membaca pada peserta didik meningkat karena teman sebaya yang fokus mengajari temannya yang kesulitan belajar tanpa harus membuat pendidik harus mengabaikan peserta didik lainnya.<sup>6</sup>

Adapun persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah pada variabelnya yaitu pembelajaran *Mahārah Al- Al-Qirā'ah* dan metode penelitiannya. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya fokus menggunakan metode tutor sebaya (peer tutoring) sedangkan penelitian ini fokus kepada penggunaan kitab *Nahwu Wāqidih*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rima Ajeng Rahmawati, mahasiswa dari Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Darul Fatah Bandar Lampung, dengan judul penelitian “Implementasi Literasi Digital Pada Pembelajaran *Mahārah Al-Qirā'ah Al-Mutawassithah*”. Tahun 2023 penelitian ini memiliki tantangan bahwa pembelajaran *Mahārah Al-Qirā'ah* dalam era literasi digital diantaranya mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami istilah-istilah kontemporer yang jarang terdengar dan ditemukan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis-deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai bagaimana literasi digital diterapkan dalam pembelajaran *Mahārah Al-Qirā'ah al Mutawassithah*. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber data digunakan sebagai Teknik utama dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa

<sup>6</sup> Temu Nurul Hasanah, “Efektivitas Penggunaan Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Untuk Meningkatkan Maharah Qira’ah Pada Peserta Didik Kelas XI IPA Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta,” *Shaut Al Arabiyyah* 8, no. 2 (2020): 101, <https://doi.org/10.24252/saa.v8i2.15142>.

Implementasi literasi digital dalam pembelajaran *Mahārah Al-Qirā'ah* adalah menggunakan beberapa platform dan juga perangkat lunak. Dengan penggunaan media pembelajaran berbasis komputer dan internet dapat mencapai target pembelajaran dan meningkatkan motivasi mahasiswa. Selain itu, mahasiswa dapat dengan mudah mencari sumber belajar melalui Brainly, wikipedia dan google scholar dari internet berkat penggunaan gawai.<sup>7</sup>

Adapun persamaan dari penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah sama sama menitik beratkan kepada pembelajaran *maharah al-qira'ah* sedangkan perbedaannya adalah peneliti sebelumnya membahas tentang implementasi literasi digital sedangkan penelitian ini mengarah kepada penggunaan kitab nahwu wadhih.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Zuhairoh dari Universitas Negeri Malang dengan judul “Analisis Komparatif Kitab An-Nahwu Al-Wadhih Dan Kitab Marja’ At-Thullab Fi Qawa’id An-Nahwi”. Tahun 2020, fokus penelitian ini adalah kitab nahwu. Analisis konten kitab nahwu sangat langka dan penelitian ini difokuskan untuk analisis komparatif dua kitab, yakni kitab *nahwu al-wadhih* dan kitab *marja’ at-thullab fi qawa’id an-nahwi*. Komponen yang dikomparasikan adalah sistematika kitab, metode, seleksi, gradasi, presentasi dan repetisi. Kitab An-Nahwu Al-Wadhih menggunakan metode induktif dalam penyusunannya, sedangkan kitab Marja’ at-Thullab fi Qawa’id an-Nahwi menggunakan metode deduktif. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan makalah ini adalah Library Research atau kajian pustaka. maka hasil dari penelitian ini yaitu objek yang dipilih untuk dikomparasikan adalah dua jenis kitab nahwu, *an-Nahwu al-Wadhih Li al Madaris al-Ibtidaiyah dan Marja’*

---

<sup>7</sup> Rima Ajeng Rahmawati, “Implementasi Literasi Digital Pada Pembelajaran Maharah Qira’ah Al-Mutawassithah,” *An Naba* 6, no. 1 (2023).

*at-Thullab fi Qawa'id an-Nahwi*, dengan mengkomparasikan sistematika isi kitab, metode, seleksi, gradasi, presentasi, dan repetisi yang digunakan dalam penyusunan kedua kitab tersebut.<sup>8</sup>

Hubungan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah membahas tentang kitab *Nahwu Wādīh* sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya melakukan perbandingan antara *Nahwu Wādīh* dengan Dan Kitab Marja' At-Thullab Fi Qawa'id An-Nahwi sedangkan penelitian ini berfokus pada kitab *Nahwu Wādīh* nya saja.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Amalia Rahman, Parhan, Siti Rafidah, para mahasiswa dari Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Iman, Parung, Bogor dengan judul “Analisis Materi Sintaksis Dalam Kitab *Nahwu Wādīh* Serta Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab” tahun 2024. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui penyajian materi sintaksis (nahwu) yang terdapat dalam kitab *Nahwu Wādīh* ditinjau dari teori Mackey. Serta bagaimana relevansinya terhadap pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Teknik analisis datanya menggunakan analisis isi (content analysis). Dari analisis tersebut dapat diketahui bahwasanya penyusunan kitab *Nahwu Wādīh* cukup memperhatikan aspek-aspek penyajian materi, baik dari aspek seleksi, gradasi, presentasi dan repetisi. Walaupun pada seleksi kata kurang sesuai dengan tingkat kemahiran siswa. Materi dalam kitab ini juga relevan terhadap pembelajaran bahasa Arab. Hal ini, dapat dilihat dari materi yang terdapat didalamnya, dari berbagai macam kosa kata (mufrodat) yang dipilih,

---

<sup>8</sup> Zuhairah, “Analisis Komparatif Kitab An-Nahwu Al-Wadhih Dan Marja At Tullab Fi Qawa'id Al Nahwi.”

serta kalimat yang digunakan sebagai contoh-contoh dalam kitab ini juga sangat beragam sehingga dapat memperkaya perbendaharaan bahasa Arab para siswa. Kitab ini juga dilengkapi dengan berbagai macam latihan soal yang dapat mendorong siswa untuk berpikir agar dapat memahami penyusunan bahasa Arab yang benar tanpa harus membebani siswa dengan kaidah-kaidah yang kompleks yang dapat mempersulit siswa dalam memahami bahasa Arab.<sup>9</sup>

Hubungan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang *Nahwu Wādīh* dan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya menggunakan analisis sintaksis sedangkan penelitian ini berfokus pada maharah al-qira'ahnya.

Judul	Persamaan	Perbedaan
Temu Nurul Hasanah, (2020) “Efektivitas Penggunaan Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Untuk Meningkatkan Maharah Al-Qirā'ah Pada Peserta Didik Kelas Xi Ipa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta”.	Adapun persamaannya adalah pada variabelnya yaitu pembelajaran Maharah Al-Al-Qirā'ah dan metode penelitiannya.	Adapun perbedaannya adalah penelitian sebelumnya fokus menggunakan metode tutor sebaya (peer tutoring) sedangkan penelitian ini fokus kepada penggunaan kitab nahwu wadhih
Rima Ajeng Rahmawati, (2023) “Implementasi Literasi Digital Pada	Adapun persamaan dari penelitian sebelumnya dan	Adapun perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya membahas tentang

<sup>9</sup> Jurnal Ilmiah, Mahasiswa Pendidikan, and Bahasa Arab, “Analisis Materi Sintaksis Dalam Kitab Nahwu Wādīh Serta Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Amaliah” 1, no. 1 (2024).

Pembelajaran <i>Mahārah Al-Qirā'ah Al-Mutawassithah</i> ".	penelitian ini adalah sama sama menitik beratkan kepada pembelajaran maharah al-qira'ahnya	implementasi Literasi Digital sedangkan penelitian ini mengarah kepada penggunaan kitab nahwu wadhih.
Zuhairah, (2020)“Analisis Komparatif Kitab An-Nahwu Al-Wadhih Dan Kitab Marja’ At-Thullab Fi Qawa’id An-Nahwi”.	Hubungan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah membahas tentang kitab nahwu wadhih.	Perbedaan penelitian yaitu penelitian sebelumnya melakukan perbandingan antara Nahwu Wādīh dengan Dan Kitab Marja’ At-Thullab Fi Qawa’id An-Nahwi sedangkan penelitian ini berfokus pada kitab Nahwu Wādīh nya saja.
Amelia Rahma, Parhan, Siti Rafidah, (2024) “Analisis Materi Sintaksis Dalam Kitab Nahwu Wādīh Serta Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab”.	Hubungan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama sama membahas tentang nahwu wadhih.	Perbedaan penelitian yaitu penelitian sebelumnya menggunakan analisis sintaksis sedangkan penelitian ini berfokus pada maharah al-qira'ahnya.

## B. Tinjauan Teori

### 1. Pembelajaran

#### 1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.<sup>10</sup>

Pembelajaran merupakan proses seseorang dalam belajar. Pembelajaran juga sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran yaitu bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>11</sup>

Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Pembelajaran merupakan pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran. Pembelajaran juga membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Ahdar Djamaruddin and Wardana, *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Guru*, CV Kaaffah Learning Center, 2019.

<sup>11</sup> Hasbiyallah and Dwi Fikry Al-Ghifary, “Memahami Manajemen Belajar dan Pembelajaran Pada,” *Gunung Djati Conference Series* 22 (2023)

<sup>12</sup> Arif Mustofa Muhammad Thobroni, *Belajar & Pembelajaran Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*, ed. Meita Sandra (Jogjakarta, 2013).

Winkel menyatakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang dialami. Ia mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan dan penciptaan kondisi-kondisi eksternal sedemikian rupa sehingga menunjang proses belajar peserta didik dan tidak menghambatnya. Smentara menurut Smaldino mengatakan bahwa pemebelajaran berkaitan dengan usaha merangsang terjadinya belajar dengan secara sengaja menyusun pengalaman-pengalaman yang dapat membantu peserta didik mencapai suatu perubahan kemampuan yang diharapkan.<sup>13</sup>

Pembelajaran adalah proses yang bertujuan. Sesederhana apapun, proses pembelajaran yang dibangun oleh guru diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah perubahan perilaku siswa, baik perubahan perilaku dalam bidang kognitif, efektif, maupun psikomotorik.<sup>14</sup>

Pembelajaran kognitif merupakan serangkaian aktivitas sadar atau tidak sadar, perilaku atau tindakan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung yang memiliki kaitan terhadap kegiatan memahami, menyimpan dan mengambil informasi. Dari penjelasan tersebut dapat diambil tiga garis besar tentang pembelajaran kognitif yaitu pertama memahami, kegiatan ini biasanya terjadi pada peserta didik terhadap pengetahuan baru, dengan memahami suatu pembelajaran maka peserta didik dapat menyaring apa yang dapat diterima maupun tidak. Kegiatan kedua adalah kegiatan menyimpan, kegiatan ini

---

<sup>13</sup> Eveline Siregar and Reto Widyaningrum, “Belajar Dan Pembelajaran,” (2015).

<sup>14</sup> Leo agus dan Sry Wahyuni, *Perencanaan Pembelajaran Sejarah* (Yogyakarta, 2013).

merupakan strategi peserta didik dalam mengingat dan menyimpan pembelajaran tersebut. Kegiatan ketiga adalah kegiatan mengambil informasi, kegiatan ini merupakan kegiatan memanggil kembali informasi yang sudah tersimpan.<sup>15</sup>

## 2. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran meliputi beberapa kegiatan yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

### 1. Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan adalah kegiatan pertama suatu pertemuan pembelajaran yang dilaksanakan untuk membangkitkan motivasi dan menarik perhatian peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

### 2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk aktif, dan memberikan ruang bagi kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Eksplorasi melibatkan peserta didik untuk mencari informasi, menggunakan berbagai pendekatan, media, dan sumber belajar lain, memfasilitasi terjadi interaksi, dan melibatkan peserta didik secara aktif.

Sedangkan dalam elaborasi guru membiasakan peserta didik untuk membaca dan menulis, memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas dan

---

<sup>15</sup>M Kholis Amrullah, “Strategi Belajar Kognitif Untuk Pembelajaran Bahasa Arab,” *Muhadasah : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2021).

diskusi, memberi kesempatan berfikir, analisis dan menyelesaikan masalah dan berani, memfasilitasi dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, berkompetisi secara sehat, membuat laporan eksplorasi, melakukan pameran, turnamen dan festifal, dan memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan percaya diri. Dan pada proses konfirmasi guru memberikan umpan balik positif dan penguatan, memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi, memfasilitasi melakukan refleksi, dan memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna.

### 3. Kegiatan Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktifitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penelitian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.<sup>16</sup>

### 3. Komponen-Komponen Pembelajaran

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidikan dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkup belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama yaitu peserta didik, pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Adapun komponen-komponen pembelajaran yaitu:

---

<sup>16</sup> Khansa Qonita Hasna “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab,” *Jurnal Universitas Negeri Malang* 5, No.2 (2016).

### a. Tujuan

Komponen paling mendasar dalam proses desain pembelajaran adalah tujuan dan standar kompetensi yang hendak dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat pembelajaran yang tidak diawali dengan identifikasi dan penentuan tujuan yang jelas akan menimbulkan kesalahan sasaran. Dalam hubungannya dengan pelaksanaan pembelajaran, rumusan tujuan merupakan aspek fundamental dalam mengarahkan proses pembelajaran yang baik<sup>17</sup>

Menurut Pane & Dasopang tujuan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Tujuan pembelajaran itu sendiri adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup mandiri. Sedangkan menurut Nasution mengatakan bahwa tujuan pengajaran adalah gambaran tentang penampilan perilaku siswa yang kita harapkan setelah mereka mempelajari materi pelajaran yang kita ajarkan.<sup>18</sup>

### b. Bahan atau Materi Pelajaran

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar adalah informasi alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan

---

<sup>17</sup> H. M. Jufri Dolong, “Teknik Analisis dalam Komponen Pembelajaran,” *Jurnal UIN Alauddin* 5, no. 2 (2016).

<sup>18</sup> Adisel Adisel et al., “Komponen-Komponen Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS,” *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 5, no. 1 (2022).

yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

#### c. Metode Pembelajaran

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Tidak semua metode cocok digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Hal ini tergantung dari karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, dan konteks lingkungan dimana pembelajaran itu berlangsung. Metode pengajaran atau pendidikan adalah suatu cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran, keterampilan atau sikap tertentu agar pembelajaran dan pendidikan berlangsung efektif dan tujuannya tercapai dengan baik.<sup>19</sup>

#### d. Peserta Didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Anak didik adalah unsur manusiawi yang sangat penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, anak didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa peserta didik sebagai subjek

---

<sup>19</sup> Jejen Mustafa, *Manajemen Pendidikan Teori Kebijakan Dan Praktik*, cet . I: Jakarta: Kencana, 2015).

pembinaan. Jadi, peserta didik adalah kunci yang menentukan terjadinya interaksi edukatif.<sup>20</sup>

e. Guru

Pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pendidik harus mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan tugas profesi, merumuskan tujuan, menentukan metode, menyampaikan bahan ajar, menentukan sumber belajar dan yang paling terakhir ketika pengajar akan melihat hasil pembelajarannya adalah melaksanakan evaluasi. Dari seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pendidik merupakan komponen pembelajaran. Jadi, sangat jelas bagaimana relevansi antara pengajar dengan komponen lainnya.

f. Media Pembelajaran

Media pembelajaran selalu terdiri dari dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat kertas (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (perangkat lunak). Software adalah informasi atau bahan ajar itu sendiri yang akan disampaikan kepada siswa. Sedangkan perangkat keras adalah sarana atau perlengkapan yang digunakan untuk menyajikan pesan atau bahan ajar. Media pembelajaran ini memiliki beberapa kegunaan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Perjelas pesan agar tidak terlalu verba
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan indera.
- 3) Membangkitkan semangat belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan sumber belajar.

---

<sup>20</sup> Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (jakarta: Rineka Cipta, 2014).

- 4) Memungkinkan anak-anak untuk belajar secara mandiri sesuai dengan bakat.<sup>21</sup>

## **2. *Mahārah Al-Qirā‘ah***

### a. Pengertian *Mahārah Al-Qirā‘ah*

Secara etimologi kata maharah dalam kamus lisan *al-Araby* dinyatakan “*Al-Mahir: As-Saabiq*” Kemudian disebutkan sebuah kalimat “*maharah bi hadza al-amri amhar bihi maharah: ay sharat bihi haadziqan*”. Berdasarkan pengertian etimologi ini, maka dapat dipahami bahwa makna maharah secara bahasa berkaitan dengan ketelitian, keterampilan, dan kecekapan terhadap sesuatu.

Adapun keterampilan membaca (*Mahārah Al-Qirā‘ah*) menurut herman adalah kemampuan mengenali dan memahami isi apa yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya didalam hati.<sup>22</sup> Pada hakikatnya membaca adalah proses komunikasi antara pembaca dan penulis melalui teks yang ditulisnya. Maka secara tidak langsung di dalamnya terjadi hubungan kognitif antara bahasa lisan dan tulisan.

Umar Shiddiq mendefinisikan keterampilan membaca (Maharah Qira’ah) adalah pemaknaan kata-kata tertulis atau pemaknaan terhadap teks, dengan kata lain penulis mentransformasikan pemikiran-pemikiran terhadap pembaca. Sedangkan pembaca menerjemahkan pemikiran-pemikiran tersebut berdasarkan pengalaman dan latar belakangnya, baik secara budaya maupun

---

<sup>21</sup> Adisel et al., “Komponen-Komponen Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS.”

<sup>22</sup> Ahmad Nurcholis, Syaikhu Ihsan Hidayatullah, and Muhammad Angad Rudison Haji, “Karakteristik Dan Fungsi Qira’Ah Dalam Era Literasi Digital,” *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA* 18, no. 2 (2019).

kebahasaan.<sup>23</sup> Kemampuan membaca bahasa Arab sangat tergantung pada penguasaan qawaid atau gramatika bahasa Arab yang meliputi *nahwu* dan *sharaf*.

*Mahārah Al-Qirā'ah* adalah salah satu jenis dalam keterampilan berbahasa. Menurut Nurhadi *Maharah Qira'ah* dibagi menjadi 2 yaitu: pertama, dalam pengertian sempit, membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Kedua, dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan tersebut.<sup>24</sup> Membaca merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap manusia. Karena dengan membaca kita dapat memperoleh pemahaman mengenai isi suatu bacaan, dari membaca kita juga dapat menggali informasi sedalam-dalamnya yang sebelumnya kita belum tahu tentang informasi tersebut.

#### b. Metode Pengajaran *Mahārah Al-Qirā'ah*

Menurut Hanif Mahmud Ma'ruf, metode pengajaran *Mahārah Al-Qirā'ah* meliputi:

##### 1) Metode Al-Kalimah/Kata

Dalam metode ini diajarkan kata-kata pilihan kepada siswa. Guru membacakan pelajaran terlebih dahulu lalu diikuti oleh siswa. Proses ini diulangi berkali-kali sampai tertanam dalam pikiran mereka. Kadang-kadang

---

<sup>23</sup> A Q Nada, "Pemilihan Media Pembelajaran Maharah Qiro'ah," *Academia.Edu*, 2016.

<sup>24</sup> Riski Febriana, "Media Visual Gambar Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Maharah Qira'ah," 2019.

mengaitkan suatu kata dengan suatu gambar yang dapat membantu siswa untuk mengingat dan mengerti maknanya.

#### 2) Metode Al-Jumlah/Kalimat

Adalah metode yang dimulai dengan pengajaran kalimat yang sempurna maknanya, yaitu guru mangajarkan kalimat yang lafadz-lafadznya sedikit tapi mempunyai makna, langkah-langkah pengajarannya sama dengan metode al-kalimah.

#### 3) Metode Al-Qissah

Metode al-qissah adalah pengembangan dari metode al-jumlah. Sebagai ganti dari pelajaran tentang suatu kalimat,dengan makna yang tertentu menjadi beberapa kalimat yang membentuk suatu hikayat yang sederhana atau nasyidah yang indah.

Metode tersebut diterapkan pada peserta didik yang memiliki kemampuan dasar membaca, sudah mampu membaca huruf dalam setiap kosa kata. Dalam hal ini materi pelajaran terdiri dari bacaan yang dibagi-bagi menjadi seksi-seksi pendek, tiap seksi atau bagian didahului dengan daftar kata-kata yang maknanya diajarkan melalui konteks, terjemahan atau gambar-gambar.

#### 4) Metode Al-Ibarah

Metode al-ibrah pada dasarnya adalah metode al-jumlah, hanya saja tidak disyaratkan makna yang sempurna, pada metode al-ibrah lebih

mendahulukan pemilihan lafadz-lafadz ungkapan atas makna yang sempurna.<sup>25</sup>

c. Langkah-Langkah Pembelajaran *Mahārah Al-Qirā'ah*

Pembelajaran *Mahārah Al-Qirā'ah* dapat dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut;

1. siswa melafalkan kata, frase dan kalimat yang terdapat dalam teks sesuai makhraj;
2. siswa membaca materi qira'ah sesuai struktur kalimat yang benar;
3. siswa mengidentifikasi struktur kalimat;
4. siswa mengidentifikasi makna kata, frasa dan kalimat dalam teks;
5. siswa menjawab pertanyaan tentang teks qira'ah;
6. siswa membaca teks qira'ah;
7. siswa memahami pesan yang terdapat dalam teks qira'ah.<sup>26</sup>

**3. *Nahwu Wādih***

a. Pengertian *Nahwu Wādih*

Nahwu adalah tata bahasa Arab (gramatika bahasa Arab) sedangkan menurut istilah nahwu adalah qawa'id yang dengannya diketahui bentuk-bentuk bahasa Arab dan keadaanya ketika berdiri sendiri dan dalam susunan kalimat. Adapun qawa'id itu jamak dari kaidah yang berarti alas bangunan, aturan, undang-undang. Dalam ilmu nahwu kata qawa'id berarti beberapa kaidah bahasa Arab atau undang-undang bahasa Arab.<sup>27</sup>

<sup>25</sup> Marwati, "Metode Pengajaran Qira 'ah," *Jurnal Adabiyyah* 11 (2011).

<sup>26</sup> Ahmad Rathomi, "Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Qirā'ah Melalui Pendekatan Saintifik," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 1 (2019)

<sup>27</sup> Limas Dodi, "Metode Pengajaran Nahwu Shorof; Berkaca Dari Pengalaman Pesantren," *Tafáqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 1, no. 1 (2013).

Lafadz wadhi adalah lafadz yang maknanya langsung dimengerti dengan melihat redaksinya tanpa tergantung pada faktor diluarnya. Dalam pengertian lafadz wadhih adalah lafadz yang jelas maknanya, maksud dari lafadz yang jelas adalah lafadz yang jelas penunjukannya terhadap makna yang dimaksud tanpa memerlukan penjelasan dari luar.<sup>28</sup>

Jadi Nahwu Wādīh adalah kumpulan beberapa kaidah nahwu dengan metode-metode yang jelas serta mempermudah para pemula dalam mempelajari pembelajaran bahasa arab agar dapat meningkatkan pengetahuan mubdi' membaca teks-teks bahasa arab yang berbaris maupun yang tidak berbaris.

Kitab Nahwu Wādīh fi Qawaïd Al-Lughah Al-Arabiyyah Lil Madrasah Ibtidaiyyah ini merupakan kitab yang berisikan materi qawaïd bahasa Arab, terutama pada materi nahwu. Kitab yang disusun oleh Ali Jarim dan Musthafa Amin ini diterbitkan oleh percetakan Dar Al-Ma'arif, yang terletak di Mesir. Seperti pada namanya "Nahwu Wadhih" (Contoh yang jelas), kitab yang memuat tentang kaidah bahasa arab (nahwu) ini disusun untuk tingkatan orang awam (Orang yang baru belajar bahasa Arab). Kitab ini terdiri dari tiga juz untuk Madrasah Ibtidaiyyah dan tiga juz untuk Madrasah Tsanawiyah. Kitab nahwu wadhi memiliki kelebihan dalam segi materi karena memberikan penjelasan setiap pasalnya dengan kalimat yang sangat menarik dalam membacanya.

Latar belakang disusunnya kitab *Nahwu al-Wadhih* yaitu keinginan yang kuat dari sang pengarang dalam menjaga khazanah gramatika bahasa

---

<sup>28</sup> Yira Dianti, "Klasifikasi Lafadz Dari Segi Sharih/Wadhih : Zhahir, Nash, Mufassar, Muhkam," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017.

Arab, kedua pengarang buku ini telah mempelajari bahwa para pemula tidak dapat membaca kitab-kitab berbahasa arab dengan baik karena kitab nahwu yang dipelajari saat itu tidak memberikan latihan-latihan membaca. Setelah itu Ali al-Jarim dan Mustafa Amin mencoba mempelajari tentang keadaan murid, mulai dari karakternya, kecenderungan, dan kebiasaan mereka dalam mempelajari kitab maka mereka mengarang kitab *nahwu al-Wadhih* yang mudah dipahami dan segampang mungkin agar bisa dipahami oleh para pemula yang memiliki penjelasan dan contoh serta latihan-latihan membaca kepada para murid.<sup>29</sup>

#### b. Tujuan dan Metode

Kitab ini merupakan mahakarya dari dua ulama Mesir yang disebut dengan kitab Nahwu Wadhih. Kedua penulis kitab ini mempunyai tujuan untuk mendekatkan pemula dalam mempelajari bahasa Arab dengan cara yang akurat. Metode yang berikan mempermudah para pemula untuk menghafal dan mengingat materi kitab, serta sebagai wasilah untuk memahami seni ilmu nahwu yang sangat penting agar tumbuhnya rasa cinta terhadap bahasa Arab dalam diri para pembelajar.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan *nahwu wadhih* yaitu metode induktif. Metode induktif merupakan pembelajaran nahwu yang menitik beratkan pada penguasaan contoh-contoh kalimat dari pada kaidah, siswa dianjurkan untuk menguasai contoh praktis dan aplikatif sehingga mampu mempraktikkan contoh tersebut.

---

<sup>29</sup> Andi Holilulloh, Mujawir Sayyid Mujawir Sakran, and Wail As-Sayyid, “Analisis Materi Dan Metode Sintaksis Arab Dalam Kitab An-Nahwu Al-Wadhih,” *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 3, no. 02 (2021).

### c. Langkah-Langkah Penggunaan Kitab Nahwu Wadhih

Dalam menyampaikan materinya penulis telah memberikan langkah-langkah pengajaran kitab ini dalam muqodimahnya, penulis kitab menyampaikan bahwasanya langkah pengajaran kitab ini menggunakan teknik/cara baru yang jauh berbeda dari cara-cara lama. Kitab ini berisi kaidah-kaidah nahwu yang disajikan dengan contoh-contoh kalimat yang menarik, lalu dilanjutkan dengan pembahasan terhadap contoh-contoh kalimat yang menarik, lalu dilanjutkan dengan pembahasan terhadap contoh-contoh yang diberikan. Setelahnya terdapat kaidah-kaidah yang berkenaan dengan materi tersebut dan diakhiri dengan latihan latihan agar para pemula dalam mempelajari bahasa arab itu lebih mudah dipahami.

### d. Struktur Kitab Nahwu Wadhih

Struktur kitab ini terdiri dari:

#### 1) Judul

Judul yang diambil adalah *Nahwu al-Wadhih* dan didalamnya memiliki pasal-pasal yaitu pasal yang sangat dasar dalam nahwu yang dimulai dengan *al-Jumlah al-Mufidah* (kalimat yang berfaedah) kemudian pembagian-pembagian kalimat dan banyak lagi pasal yang sangat mempermudah para pemula dalam mempelajari tata cara membaca teks-teks bahasa arab

#### 2) *Muqoddimah* (pembukaan)

Pembukaan dalam kitab ini adalah pengalaman dari muallif yang menggambarkan kendala-kendala yang dirasakan oleh para pemula sehingga

sekaranglah kitab ini sebagai solusi dalam mempelajari bahasa arab dengan lebih menarik

### 3) *Amtsilah* (Contoh-contoh)

Kitab ini selalu memulai pasalnya dengan amtsilah atau contoh-contoh agar menjadi acuan dari pembahasan yang akan dibahas dalam kitab ini

### 4) *Bahts* (pembahasan)

Setelah memberikan contoh-contoh dilanjutkan dengan *al-Bahtsu* yaitu pembahasan yang memiliki ciri khas di setiap awal katanya seperti “ jika kita mengamati contoh diatas” atau “ kita lihat” dan sebagainya. Dalam pembahasan, akan membahas tentang contoh-contoh diatas yang telah diperlihatkan sebelumnya

### 5) *Qaidah* (kaidah-kaidah)

Kaidah dalam kitab ini seperti ringkasan dari pembahasan agar dapat dihafal dan menjadi dasar setiap pembahasan diatas

### 6) *Tamrinat* (latihan-latihan)

Latihan-latihan adalah isi terakhir setiap pasal agar para murid dapat membuat contoh-contoh kalimat yang menyerupai contoh contoh diatas<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Jurnal Ilmiah, Mahasiswa Pendidikan, and Bahasa Arab, “Jim-Pba-Staini Pendahuluan Bahasa Arab Mempunyai Sistem Bahasa Tersendiri Yang Juga Mempunyai Aspek Sintaksis Sama Seperti Bahasa-Bahasa Lain . 1 Namun Dari Segi Sistem Bahasa Sintaksis Arab Yang Dikenal Dengan Ilmu Nahwu Ini Lebih Kompleks Dan Rumit . 2” 1, no. 1 (2024): 35–50.

#### 4. Kerangka Konseptual

Untuk memperjelas maksud dari pembahasan skripsi ini, yaitu Pembelajaran *Mahārah Al-Qirā'ah* Menggunakan Kitab *Nahwu Wādīh* Di Pondok Pesantren Ihya'ul Ulum Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Baruga Kabupaten Majene Oleh karena itu peneliti akan memberikan definisi dari masing-masing kata yang tercantum dalam judul penelitian ini, yaitu:

##### 1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi langsung antara guru dan siswa dalam menyampaikan pengetahuan, pembentukan karakter dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Melalui proses tersebut akan memberikan perubahan dari yang awalnya tidak mengetahui sesuatu menjadi tahu dan yang sudah tahu akan menambah wawasan mereka dalam satu disiplin ilmu dengan metode dan cara tertentu. Pembelajaran merupakan suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang baik individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan

##### 2. *Mahārah Al-Qirā'ah*

*Mahārah Al-Qirā'ah* atau kemampuan dalam membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan santri dalam membaca kitab-kitab yang tidak berbaris atau kitab kuning yang telah diterapkan diberbagai pesantren di Indonesia dan salah satu yang menerapkan keterampilan ini adalah di pondok pesantren ihya'ul ulum darud dakwah wal irsyad (DDI) Baruga kabupaten Majene

##### 3. Nahwu Wadhih

Kitab nahwu wadhih merupakan kitab modern yang dikarang untuk mempermudah para pemula untuk mengasah kemampuannya dalam membaca

kitab yang tidak berbaris sehingga kitab ini digunakan untuk mempermudah para santri di Pondok Pesantren Ihya'ul Ulum Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Baruga Kabupaten Majene dalam membaca kitab kuning dalam pembelajaran takhassus.

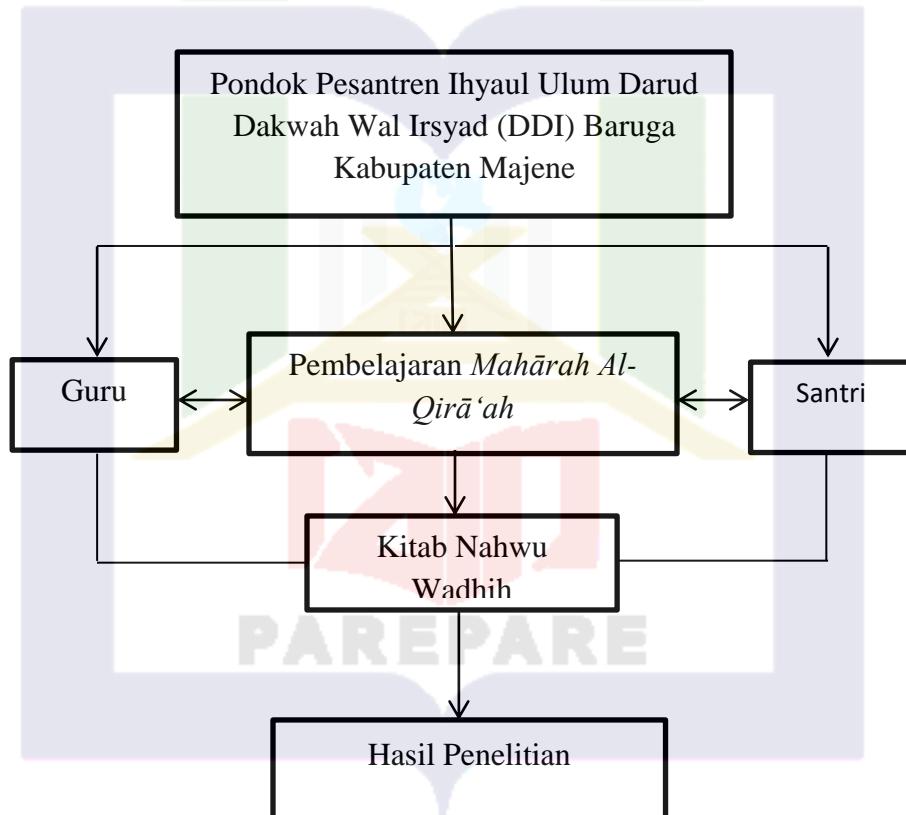
#### 4. Pondok Pesantren Ihya'ul Ulum Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Baruga Kabupaten Majene

Pondok Pesantren merupakan gabungan antara dua kata Pondok dan Pesantren. Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat, dengan sistem asrama (kompleks) dimana para santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal. Pondok Pesantren juga berarti suatu lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non klasikal, yaitu bandongan dan sorongan, dimana kyai mengajar.

Pondok Pesantren DDI Baruga adalah merupakan binaan Pengurus Darud Da'wah Wal-Irsyad Cabang Baruga, dimana Pengurus DDI Cabang Baruga merupakan cabang ke-VI dari seluruh cabang DDI se-Indonesia. Pondok Pesantren ini resmi berdiri pada tanggal 25 April 1985, dan diresmikan langsung oleh Anrenggurutta' KH. Abd. Rahman Ambo Dalle. Adapun fokus pembelajaran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ihya'ul Ulum Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Baruga Kabupaten Majene adalah pengajian/halaqah kitab inti kepesantrenan dilaksanakan setiap hari yaitu ba'da shalat Ashar, Magrib dan Subuh. Diantara

bidang ilmu yang dikaji yaitu Tafsir Al-Qur'an, Akhlaq, Hadits, Fiqhi, Aqidah Tauhid, Bimbingan Tajwid, Bhs. Arab (Nahwu & Sharf) termasuk kitab nahwu wadhi yang akan di teliti di pesantren tersebut, Seni Qiraah Barzanji Dan lain-lain. Adapun kitab-kitab yang digunakan adalah berdasarkan kurikulum Darud Da'wah Wal-Irsyad berlandaskan Ahlu Sunnah wal Jamaah (Aswaja). Dalam 2 tahun terakhir dikembangkan pembinaan Tahfizul Quran.

## 5. Kerangka Pikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang memiliki tujuan memperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif.<sup>31</sup>

*Defines qualitative research as “a form of systematic empirical inquiry into meaning”. By systematic he means “planned, ordered and public”, following rules agreed upon by members of the qualitative research community. By empirical, he means that this type of inquiry is grounded in the world of experience. Inquiry into meaning says researchers try to understand how others make sense of their experience.*<sup>32</sup>

Shank mengatakan jika penelitian kualitatif merupakan suatu cara dalam menyelidiki secara empiris sistematis ke makna". Secara sistematis ia berarti "direncanakan, diperintahkan dan publik", aturan yang sudah dibuat harus disetujui oleh para anggota dari komunitas penelitian. Secara empiris dikatakan artinya yakni pengalaman menjadi dasar dalam penyelidikan tersebut. Bagaimana dalam pemahaman orang lain yang dapat dipahami juga oleh para peneliti.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Hasil temuan dari penelitian kualitatif berupa data yang terkumpul dari rangkaian kata-kata atau

---

<sup>31</sup> Miza Nina Adlina et al., “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka,” *Edumail: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022).

<sup>32</sup> Luiz Egon Richter, Augusto Carlos, and De Menezes Beber, *Metode Penelitian Kualitatif*, (2021).

gambar yang dijabarkan dari hasil wawancara penulis kepada informan dan hasil observasi serta dokumentasi penulis terkait dengan permasalahan yang diteliti.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang artinya penelitian yang digunakan untuk memberikan keterangan terkait gejala-gejala dan fakta secara akurat dan sistematis dari suatu populasi tertentu.<sup>33</sup>

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Darul Dakwah Wal Irsyad (DDI) Baruga Kabupaten Majene karena memiliki perhatian penuh terhadap pembelajaran Mahārah Al- Al-Qirā‘ah bahkan dijadikan sebagai bentuk kelas takhassus dengan menggunakan kitab Nahwu Wādīh.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan guna memperoleh informasi berupa pengumpulan data dan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

## C. Fokus Penelitian

Fokus penulisan dalam penelitian ini adalah berfokus kepada Pembelajaran Mahārah Al- Al-Qirā‘ah Menggunakan Kitab Nahwu Wādīh Di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Baruga Kabupaten Majene”.

---

<sup>33</sup> Nurul Zuria, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). h. 47.

## D. Jenis Dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif artinya data yang berbentuk narasi bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh dari berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis, dokumen, maupun observasi.

### 2. Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari informan maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian.<sup>34</sup>

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang dianalisis, yaitu data primer dan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Data Primer

Data primer yaitu sumber yang paling dekat dengan objek penelitian.<sup>35</sup> Data primer akan diperoleh dari hasil interview (wawancara), pengamatan (observasi), dan dokumentasi dari informan. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pimpinan pesantren, guru, dan santri di pondok pesantren DDI Baruga.

<sup>34</sup> Joko Subagyo, "Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek," *Rineka Cipta*, 2004.

<sup>35</sup> Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (jakarta: Rajawali Pers, 2015).

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi seperti dokumen pesantren, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian, dalam bentuk laporan, skripsi, dan lain-lain. Data sekunder juga bisa dikatakan sebagai data pendukung atau penguat dari data primer, serta merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung serta melalui media perantara.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama melaksanakan penelitian ini adalah mendapat data, oleh sebab itu teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

### 1. Observasi

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi apabila berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam. Observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia.<sup>36</sup>

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dilapangan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek data yang berkaitan dengan pelaksanaan Pembelajaran Mahārah Al- Al-Qirā'ah Menggunakan Kitab Nahwu Wādīh Di Pondok Pesantren Ihya'ul Ulum Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI)

---

<sup>36</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," At-Taqaddum 8, no. 1 (2017).

Baruga Kabupaten Majene. Instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapat di lapangan.

## 2. Interview / Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah tidak terstruktur (*non-directif*). Dalam wawancara tidak terstruktur tidak ada pertanyaan yang ditentukan sebelumnya. Kecuali pada tahapan sangat awal, yakni ketika peneliti memulai wawancara dengan melontarkan pertanyaan umum. Sebuah agenda atau daftar topik dapat membantu untuk tetap fokus selama jalannya wawancara.<sup>37</sup>

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat dan ide-ide dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara lebih teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Ada beberapa orang yang akan menjadi informan penelitian ini, yaitu, pembina asrama, santri Pondok Pesantren Ihya'ul Ulum DDI Baruga.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh

---

<sup>37</sup> Christine Daymon and Immy Holloway, Metode-Metode Riset Kualitatif Dalam Public Relations Dan Marketing Communications,(Bentang Pustaka, 2007).

data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang ada hubungannya dengan apa yang ingin diteliti.

Dokumen yang akan digunakan untuk memperoleh informasi dan berbagai data yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti dan tentunya data yang diterima itu valid. Dokumen yang digunakan diambil dari dokumen-dokumen pondok pesantren Ihya'ul Ulum Darul Dakwah Wal Irsyad (DDI) Baruga Kabupaten Majene.

#### F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data perlu dilakukan untuk menunjukkan bahwa data-data dari hasil penelitian dapat terpercaya. Beberapa cara untuk menguji keabsahan data yaitu sebagai berikut :

##### 1. Triangulasi

Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan pengujian keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan derajat keterpercayaan dan ketepatan data. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang paling umum dalam penelitian kualitatif. Adapun teknik pengecekan dalam triangulasi untuk menguji keabsahan data, antara lain:

###### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Sumber data diambil secara langsung dan tidak langsung, yakni melalui wawancara dan dokumen. Pertanyaan kepada narasumber berdasarkan Pembelajaran *Mahārah Al-Qirā'ah*

Menggunakan Kitab Nahwu Wadhih. Sehingga narasumber yang akan diambil pernyataannya adalah pimpinan pesantren, pembina asrama, dan santri pondok pesantren Ihya Ulum.

#### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik dapat dilakukan dengan melakukan teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda satu sama lainnya, peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang terkait hingga didapatkan kepastian dan kebenaran datanya. Data yang diperoleh dari teknik wawancara, maka perlu dicek kembali dengan teknik observasi dan dokumentasi. Apabila diperoleh kondisi yang berbeda, maka perlu dilakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data atau yang lain untuk menentukan data yang dianggap benar.

Penelitian ini menggunakan wawancara sebagai triangulasi teknik. Sebagaimana hasil observasi akan diperiksa melalui wawancara dengan para informan dan dibuktikan dengan dokumentasi terkait penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk mengecek kelengkapan data dan memastikan bahwa datanya valid.

#### c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda.<sup>38</sup> Maka informan

---

<sup>38</sup> Arnold Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020).

sebelumnya yang telah dilakukan wawancara mendalam, diulangi wawancaranya pada waktu atau situasi berbeda. Apabila hasil uji tetap menunjukkan data yang berbeda, peneliti dapat melakukan secara berulang hingga ditemukan kepastian data.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan lagi sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang kredibel.

Miles dan Huberman mengembangkan analisis data kualitatif yang mencakup tiga kegiatan yang bersamaan, yaitu:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta tema, dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti, komputer, notebook, dan lain sebagainya.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing\Verification*)

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir berdasarkan pada uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Burhan Bungin, "Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung," *Analisis Data Kualitatif*, 2016.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini merupakan penyajian dan pembahasan data penelitian yang diperoleh dilapangan, berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam bab ini dijelaskan bahwa data temuan penelitian, dan pembahasan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kabupaten Majene. Peneliti akan menguraikan penelitian di lapangan sebagai berikut:

##### **1. Pembelajaran *Mahārah Al-Qirā'ah* di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kabupaten Majene**

Setelah peneliti melakukan observasi di lapangan terkait dengan pembelajaran *Mahārah Al-Qirā'ah* mengamati bahwa pembelajaran *Mahārah Al-Qirā'ah* pada santri merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan santri dalam membaca kitab-kitab klasik atau sering juga disebut kitab kuning. Salah satu alasan mengapa pembelajaran ini sangat penting karena kemampuan dalam membaca merupakan cara agar santri dapat memahami pemahaman yang diajarkan oleh para ulama terdahulu. Penggambaran mengenai *Mahārah Al-Qirā'ah* di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kabupaten Majene sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh pimpinan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kabupaten Majene sebagai berikut:

Kalau pertanyaan mengenai *Mahārah Al-Qirā'ah* maka terlebih dahulu kita menerapkan pembelajaran ilmu-ilmu dasar atau ilmu-ilmu alat untuk mendukung kemampuan santri dalam membaca kitab kuning maka upaya pesantren untuk meningkatkan kemampuan membaca santri adalah dengan memberikan banyak latihan dibawah bimbingan para *asatidz*, nah kemudian juga sering mengadakan lomba-lomba di pesantren dan

mengikutkan para santri dalam ajang lomba diluar dari pesantren seperti di mangkoso kemarin yang alhamdulillah mereka memperoleh beberapa kemenangan di kejuaraan itu, agar menambah pengalaman santri dalam mengembangkan kemampuan mereka dalam membaca kitab kuning.<sup>40</sup>

Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru di pondok pesantren ihyaul ulum DDI Baruga tidak menggunakan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Karena kelas ini merupakan kelas khusus yang menggunakan metode pembelajaran klasik, perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar adalah dengan muthola'ah dan mempersiapkan pertanyaan yang akan diberikan kepada santri. Oleh karena itu peneliti mengikuti proses pembelajaran *Mahārah Al-Qirā'ah* dan memperoleh hasil bahwa ada tiga tahap yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu yang pertama kegiatan pendahuluan, kemudian kegiatan inti dan kegiatan penutup.

#### a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang bertujuan untuk memberikan motivasi serta meningkatkan semangat agar ketika memasuki proses pembelajaran santri bisa fokus dalam mengikuti tahap selanjutnya.

Kegiatan pendahuluan ini dimulai dengan Guru menyampaikan salam kemudian dijawab oleh santri secara serentak dilanjutkan dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh santri yang ditunjuk oleh guru dan diikuti oleh para santri, kaitannya dengan menyampaikan salam dan baca do'a disampaikan oleh pengajar *Mahārah Al-Qirā'ah* bahwa :

Setiap melaksanakan pembelajaran, saya selalu mengucapkan salam dengan penuh semangat sehingga santri akan menjawab salam saya dengan semangat pula kemudian didahului dengan pembacaan al-fatihah

---

<sup>40</sup>KH. Muslih Nur Husain, Lc., M. Ag., Pimpinan Pondok Pesantren Ihya Ulum DDI Baruga, Wawancara di Pondok Pesantren Ihya Ulum DDI Baruga, tanggal 27 Desember 2024

kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada guru-guru pendahulu kami dan kepada pengarang kitab Nahwu Wādīh kemudian membaca do'a yang dilakukan secara serentak.<sup>41</sup>

Dari data yang diperoleh setelah wawancara, bahwa setiap guru yang melaksanakan pembelajaran selalu menyampaikan salam kepada santri dan dijawab oleh santri secara serentak. Hal ini dilakukan agar menjadi kebiasaan bagi santri dalam pembelajaran agar lebih berberkah ditambah lagi dengan bertawassul kepada rasulullah dan para guru-guru pendahulu di pesantren dengan mengirimkan surah al-Fatiha yang menambah keberkahan dari permulaan pembelajaran tersebut.

kemudian apa yang disampaikan oleh guru dibenarkan oleh santri dalam kutipan wawncara berikut ini :

Guru selalu mengucapkan salam setiap kali melakukan pembelajaran setelah itu kami para santri akan menjawab salam tersebut kemudian kami akan membaca doa sesuai arahan dari guru kami.<sup>42</sup>

Peneliti melakukan wawancara ini agar diketahui bahwa pengajar benar menyampaikan salam dan mengarahkan santri untuk membaca do'a yang membenarkan pernyataan dari guru sebelumnya.

Kemudian guru setelah mengarahkan santri untuk berdo'a selanjutnya adalah guru akan menanyakan kabar santri baik itu menanyakan kesehatannya, apakah sudah makan atau kegiatan kesehariannya, seperti wawancara peneliti kepada guru yang mengatakan bahwa:

Setiap saya memulai pembelajaran maka saya akan menanyakan kabar santri, apakah dia makan atau belum ataukah kegiatan apa saja yang mereka lakukan sebelum pergi mengikuti pembelajaran.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Ustadz Fajrul, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di Pondok Pesatren Ihya Ulum DDI Baruga, Tanggal 12 Juli 2024

<sup>42</sup> Azhari Asri, Santri putra Pondok Pesatren Ihya Ulum DDI Baruga, *Wawancara* di Pondok Pesatren Ihya Ulum Baruga, tanggal 12 Juli 2024

Guru pembelajaran *Mahārah Al-Qirā'ah* menjelaskan bahwa guru selalu menanyakan kabar santri ketika melaksanakan pembelajaran, menanyakan kondisinya dan apa saja yang dilakukan oleh santri untuk mencairkan suasana agar santri merasa nyaman dalam melaksanakan pembelajaran kemudian apa yang disampaikan oleh guru dibenarkan oleh santri dalam kutipan wawancara berikut ini:

Guru kami tidak pernah lupa menanyakan kabar kami dan selalu menanyakan kegiatan apa saja yang kami lakukan di asrama mungkin itu sebagai bentuk kepedulian guru kami kepada para santri.<sup>44</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa setiap kali guru masuk untuk melaksanakan pembelajaran, guru akan menanyakan kabar santri, aktifitasnya dan berbagai percakapan yang menunjukkan kepedulian terhadap para santri. Setelah menanyakan kabar santri selanjutnya yaitu guru akan mengabsen santri agar santri memiliki sikap yang disiplin terhadap waktu, hal tersebut diungkapkan oleh guru dalam salah satu kutipan wawancara sebagai berikut:

Saya akan selalu mengabsen para santri sebelum memasuki pembelajaran agar saya dapat menilai dan membedakan mana santri yang rajin mengikuti pembelajaran, yang sakit, izin maupun yang malas dalam mengikuti pembelajaran tersebut.<sup>45</sup>

Ini menunjukkan bahwa, guru tidak pernah lupa mengabsen sebelum memulai pembelajaran untuk melihat perkembangan santri dalam belajar Karen kalau santri sering tidak mengikuti kegiatan belajar maka sudah pasti akan ketinggalan materi sehingga sulit memahami materi selanjutnya jadi kami kembali mewawancara guru

<sup>43</sup> Ustadz Fajrul, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di Pondok Pesatren Ihya Ulum DDI Baruga, Tanggal 12 Juli 2024

<sup>44</sup> Reski Nasir, Santri Pondok Pesatren Ihya Ulum Baruga , *Wawancara* di Pondok Pesatren Ihya Ulum DDI Baruga, tanggal 12 Juli 2024

<sup>45</sup> Ustadz Fajrul, Pembina Asrama, *Wawancara* di Pondok Pesatren Ihya Ulum DDI Baruga, Tanggal 12 Juli 2024

apa sangsi bagi para santri jika malas dalam mengikuti pembelajaran, hal ini dijelaskan dalam salah satu kutipan berikut:

jika santri malas dalam mengikuti aktifitas belajar mengajar maka kami akan memberikan sangsi kepada santri yaitu membaca 1 juz al-Qur'an dengan posisi berdiri dan merangkum materi yang tertinggal.<sup>46</sup>

Sangsi tersebut diberikan oleh guru agar santri tidak mengulangi kesalahannya dan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik serta menjadikan santri itu bertanggung jawab terhadap kesalahan yang mereka lakukan.

Setelah guru mengabsen para santri, langkah selanjutnya adalah guru akan memberikan apersepsi kepada para santri, yaitu kegiatan yang dilakukan sebelum memasuki pembelajaran hal tersebut dilakukan oleh guru agar para santri lebih fokus dan memperhatikan materi yang akan dibahas, hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan guru sebagai berikut:

Sebelum saya mengajarkan tentang Nahwu Wādīh terkadang saya akan melakukan kuis singkat dengan memberikan pertanyaan dan yang bisa menjawab pertanyaan tersebut akan diberikan hadiah yang telah saya siapkan sebelumnya.<sup>47</sup>

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa guru selalu melakukan apersepsi agar para santri lebih tertarik dengan pembelajaran yang akan dibahas dan santri akan memasuki dunia pembelajaran serta memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari.

Penelitian bertanya kepada santri, benarkah guru memberikan apersepsi kepada para santri, dengan salah satu kutipan wawancara sebagai berikut:

---

<sup>46</sup> Ustadz Fajrul, Pembina Asrama, *Wawancara* di Pondok Pesatren Ihya'ul Ulum DDI Baruga, Tanggal 12 Juli 2024

<sup>47</sup> Ustadz Fajrul, Pembina Asrama, *Wawancara* di Pondok Pesatren Ihya'ul Ulum DDI Baruga, Tanggal 12 Juli 2024

guru terkadang memberikan pertanyaan singkat sebelum memasuki pembelajaran agar kami lebih santai dan lebih semangat dalam mempelajari materi yang akan dibahas.<sup>48</sup>

Terbukti bahwa guru terkadang memberikan apersepsi dan santri merasa bahwa dengan adanya apersepsi akan membuat mereka lebih santai dan lebih semangat ketika diadakan kuis-kuis singkat yang menarik. Selanjutnya guru menyampaikan kepada santri tentang tujuan pembelajaran *Mahārah Al-Qirā'ah* dengan menggunakan kitab nahwu wadhih, sebagaimana dalam hasil wawancara peneliti dengan guru yang menyampaikan bahwa:

Saya menyampaikan diawal pertemuan tentang tujuan pembelajaran *Mahārah Al-Qirā'ah* dengan menggunakan kitab Nahwu Wādīh agar para santri bisa mengerti mengapa kami memilih Nahwu Wādīh sebagai kitab yang akan kita kaji untuk memaksimalkan kemampuan santri sebelum membaca kitab-kitab yang lebih sulit.<sup>49</sup>

Guru menjelaskan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu agar membantu santri dalam memahami setiap materi yang ada di kitab nahwu wadhih. Kegunaan dari penyampaian guru kepada santri tentang tujuan pembelajaran adalah agar pembelajaran yang akan dibahas sesuai target yang telah direncanakan oleh guru sebelum memasuki pembelajaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh santri dalam wawancara sebagai berikut:

Tujuan pembelajaran disampaikan oleh guru diawal pertemuan agar kami para santri memahami maksud dan tujuan dari pembelajaran *Mahārah Al-Qirā'ah* menggunakan kitab nahwu wadhih.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup>Muh. Fajri, Santri Pondok Pesatren Ihya Ulum Baruga , *Wawancara* di Pondok Pesatren Ihya Ulum DDI Baruga, tanggal 12 Juli 2024

<sup>49</sup> Ustadz Fajrul, Pembina Asrama, *Wawancara* di Pondok Pesatren Ihya Ulum DDI Baruga, tanggal 12 Juli 2024

<sup>50</sup>Reski Nasir, Santri Pondok Pesatren Ihya Ulum DDI Baruga , *Wawancara* di Pondok Pesatren Ihya Ulum DDI Baruga, tanggal 12 Juli 2024

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada santri menunjukkan bahwa pengajar akan memberikan tujuan pembelajaran kepada santri terlebih dahulu agar mempermudah santri dalam menggambarkan seperti apa pembelajaran *Mahārah Al-Qirā'ah* serta membuat pembelajaran tersebut lebih terarah dan struktural.

Kemudian peneliti mengamati bahwa setelah guru memberikan tujuan kepada santri maka langkah selanjutnya adalah guru akan memberikan motivasi kepada santri. Pemberian motivasi kepada santri merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan agar santri menemukan semangatnya dan lebih bergairah dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru sebagai berikut:

Memotivasi para santri adalah bentuk perhatian saya terhadap santri agar mereka lebih tekun lagi dalam mengikuti pembelajaran dan saya selalu berkata bahwa tidak ada orang yang bodoh namun yang ada adalah orang yang malas dalam belajar sehingga apapun yang terjadi jangan pernah berhenti dalam belajar.<sup>51</sup>

Penjelasan dari guru tersebut menunjukkan bahwa salah satu cara agar santri tidak berhenti belajar yaitu dengan memotivasinya agar fikiran dan mental mereka bisa terbentuk dan labih semangat dalam mempelajari setiap apa yang akan diajarkan para guru di pesantren. Setelah melakukan wawancara dengan guru maka peneliti kembali menanyakan hal yang sama dengan salah satu santri yang mengungkapkan bahwa:

Motivasi yang diberikan guru kepada kami sangatlah membantu karena beliau selalu menyampaikan sesuatu yang membuat semangat kami lebih meningkat bahkan terkadang guru menceritakan kesulitan-kesulitan yang pernah dirasakannya ketika belajar dipesantren dulu.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Ustadz Fajrul, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di Pondok Pesatren Ihya Ulum DDI Baruga, Tanggal 12 Juli 2024

<sup>52</sup> Muh. Fajri, Santri Pondok Pesatren Ihya Ulum DDI Baruga , *Wawancara* di Pondok Pesatren Ihya Ulum DDI Baruga, tanggal 12 Juli 2024

Pernyataan dari santri tersebut menunjukkan bahwa motivasi ini sangat penting dalam membakar semangat mereka serta menanamkan dalam hati mereka bahwa tidak ada kesulitan yang tidak dapat dilalui jika dibarengi dengan usaha yang keras dan bersungguh-sungguh.

Setelah melakukan pengamatan maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pendahuluan ini meliputi pengucapan salam, pembacaan doa, menanyakkan kabar santri, melakukan absensi, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan motivasi kepada santri. Dan observasi ini didukung dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan yaitu guru dan santri di pondok pesantren ihyaul ulum DDI Baruga untuk memperkuat penelitian ini.

#### b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang dilakukan dalam suatu pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi santri untuk aktif, dan memberikan ruang bagi kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat minat dan perkembangan fisik dan psikologis santri.

Setelah peneliti mengamati pembelajaran ini, maka terlihat bahwa guru memulai pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada santri terlebih dahulu untuk membacakan materi yang akan dibahas di kitab nahwu wadhi agar santri lebih aktif dalam pembelajaran tersebut. Hal ini sesuai dalam salah satu wawancara peneliti dengan guru yang mengatakan bahwa:

sebelum saya menjelaskan materi yang ada dalam kitab nahwu wadhih, saya memberikan kesempatan kepada santri untuk membaca materi yang akan dijelaskan dengan membagi setiap paragraf yang akan dibacakan

salah satu santri dan paragraf selanjutnya akan dibacakan oleh santri lainnya secara acak.<sup>53</sup>

Setelah melakukan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa guru memberikan kesempatan kepada santri untuk membaca materi yang akan dijelaskan oleh guru dengan menunjuk santri secara acak. Hal ini dilakukan agar santri mendapatkan berkah dari kitab tersebut serta menunjukkan bahwa guru ingin agar santri lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini kemudian dibenarkan oleh salah satu santri dalam wawancara berikut ini:

Kami selalu diberikan kesempatan untuk membacakan materi dan setiap santri akan diberikan satu paraghraf kemudian dilanjutkan dengan santri yang lain.<sup>54</sup>

Kemudian tahap selanjutnya adalah guru akan mengoreksi bacaan dari santri dengan melihat aspek kaidah nahwu dan shorofnya apakah sudah sesuai atau belum, bahkan guru juga terkadang menanyakkan kembali kepada santri mengapa membarisinya dengan dhammad, fathah atau khshri serta meminta alasan apa yang membuat santri tersebut membarisinya seperti itu serta menyuruh santri untuk mengi'rab setiap kata dari bacaan yang telah dibaca oleh santri, hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru dalam salah satu wawancara sebagai berikut:

Saya selalu mengoreksi bacaan para santri dengan melihat dari sudut pandang nahwu dan shorofnya dan setiap kesalahan akan dihitung sampai tiga kali salah, jika kesalahannya sudah melebihi tiga kali maka akan ada hukuman yang diberikan.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Ustadz Fajrul, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di Pondok Pesatren Ihya Ulum DDI Baruga, Tanggal 12 Juli 2024

<sup>54</sup> Muh. Fajri, Santri Pondok Pesatren Ihya Ulum DDI Baruga , *Wawancara* di Pondok Pesatren Ihya Ulum DDI Baruga, tanggal 12 Juli 2024

<sup>55</sup> Ustadz Fajrul, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di Pondok Pesatren Ihya Ulum DDI Baruga, Tanggal 12 Juli 2024

Ini menunjukkan bahwa guru mengoreksi bacaan santri dengan sangat teliti dan akan menghitung kesalahan dari santri, dan jika santri melakukan kesalahan maka akan diberikan hukuman seperti dipukul telapak kakinya atau hukuman yang lain sesuai dengan intruksi dari guru, ini dikuatkan dengan pernyataan santri sebagai berikut:

jika kami membaca materi yang diperintahkan oleh guru kami maka siapa yang melakukan kesalahan akan diberikan sangsi atau hukuman seperti dipukul telapak kaki, namun hal ini sudah biasa dan menjadi berkah bagi kami jika pernah dipukul oleh guru.<sup>56</sup>

Pernyataan dari santri ini sangatlah menarik karena pukulan yang dilakukan guru ini dianggap sebagai berkah dan merasa itu adalah salah satu cara agar santri tidak lagi melakukan kesalahan ketika membaca materi dalam kitab nahwu wadhi. Ini adalah pengalaman yang sangat berkesan yang dirasakan oleh santri ketika memperoleh hukuman dan memiliki keseruan tersendiri dalam menghidupkan pembelajaran yang lebih menarik.

Dalam wawancara lain hal ini dibenarkan oleh salah satu santri dalam wawancara sebagai berikut:

saya rasa pukulan yang dilakukan oleh guru kami itu adalah bentuk kasih sayang dan menambah semangatkami agar tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama dan saya juga lebih giat belajar supaya tidak terkena pukulan itu.<sup>57</sup>

Pernyataan yang sangat menarik dilontarkan oleh santri yaitu pukulan yang dilakukan oleh guru merupakan sebagai bentuk kasih sayang guru terhadap santri-santri nya yang menambah rasa cinta santri terhadap gurunya dan menjalin hubungan yang lebih erat antara guru dan muridnya

---

<sup>56</sup> Muh. Fajri, Santri Pondok Pesatren Ihya'ul Ulum DDI Baruga , *Wawancara* di Pondok Pesatren Ihya'ul Ulum DDI Baruga, tanggal 12 Juli 2024

<sup>57</sup> Rumi Maula, Santri Pondok Pesatren Ihya'ul Ulum DDI Baruga , *Wawancara* di Pondok Pesatren Ihya'ul Ulum DDI Baruga, tanggal 12 Juli 2024

Kemudian setelah guru mengoreksi bacaan santri maka guru akan menjelaskan materi yang ada dalam nahwu wadhi dengan penjelasan yang sangat detail serta memberikan contoh-contoh sampai santri paham apa yang dibahas pada saat itu, hal selaras disampaikan oleh guru dalam wawancara sebagai berikut:

penjelasan yang saya berikan kepada santri itu selalu disertai dengan contoh-contoh agar santri lebih cepat memahami apa yang saya bahas dan saya tidak akan berpindah materi sebelum mereka mengerti dengan materi itu.<sup>58</sup>

Konsistensi diperlihatkan oleh sang guru dalam mengajar karena mengungkapkan bahwa materi tidak akan dilanjutkan ke jenjang berikutnya sebelum santri itu paham betul dengan apa yang telah dijelaskan oleh guru. Ini menunjukkan bahwa guru benar-benar teliti dalam melakukan pembelajaran agar semua santri faham terhadap materi yang telah dibahas.

Hal ini dibenarkan oleh santri dengan berkata bahwa:

materi yang diberikan oleh guru kami itu selalu disertai dengan contoh-contoh sehingga kami cepat memahami apa yang dibahas oleh guru kami ketika menjelaskan materinya.<sup>59</sup>

Santri diatas menjelaskan bahwa pengajar selalu memberikan penjelasan yang sangat detail agar santri cepat paham dengan apa yang diajarkan oleh guru tersebut. Setelah memberikan penjelasan terhadap materi tersebut, guru akan memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya apa yang belum mereka pahami dalam pembelajaran tersebut, hal ini selaras dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru sebagai berikut:

memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya selalu saya lakukan supaya apa yang belum saya jelaskan akan muncul jika ada

<sup>58</sup> Ustadz Fajrul, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di Pondok Pesatren Ihya Ulum DDI Baruga, Tanggal 12 Juli 2024

<sup>59</sup> Rumi Maula, Santri Pondok Pesatren Ihya Ulum DDI Baruga , *Wawancara* di Pondok Pesatren Ihya Ulum DDI Baruga, tanggal 12 Juli 2024

pertanyaan dari santri dan santripun akan lebih antusias jika dibuka sesi pertanyaan.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru akan memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya agar apa yang belum dipahami oleh santri akan disampaikan melalui sesi tanya jawab, karena terkadang ada hal yang dilupakan oleh guru untuk dibahas ternyata dari sesi Tanya jawab ini, materi yang penting bisa dibahas agar pemahaman dari santri tidak sepotong saja namun diperoleh secara utuh dan maksimal. Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu santri dalam wawancara sebagai berikut:

Guru selalu memberikan kesempatan kepada kami untuk bertanya dan kamilpun akan bertanya sesuai dengan apa yang kami belum mengerti dari materi tersebut.<sup>61</sup>

Hasil wawancara itu sesuai dengan apa yang dikatakan guru sebelumnya bahwa sesi tanya jawab ini akan memudahkan santri dalam mendalami apa materi yang dibahas oleh guru tersebut. Kemudian setelah itu guru akan memberikan tanggapan mengenai pertanyaan yang telah diberikan oleh santri, dengan pernyataan yang dikatakan oleh guru yaitu:

Setelah para santri bertanya maka saya akan memberikan tanggapan dengan menjawab pertanyaan dari para santri sesuai apa yang saya ketahui.<sup>62</sup>

Menanggapi pertanyaan dari santri selalu dilakukan oleh guru dengan penjelasan yang disesuaikan dengan pertanyaan para santri kemudian pernyataan tersebut. Menanggapi pertanyaan merupakan salah satu cara agar rasa penasaran

<sup>60</sup> Ustadz Fajrul, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di Pondok Pesatren Ihya Ulum DDI Baruga, Tanggal 12 Juli 2024

<sup>61</sup> Rumi Maula, Santri Pondok Pesatren Ihya Ulum DDI Baruga , *Wawancara* di Pondok Pesatren Ihya Ulum DDI Baruga, tanggal 12 Juli 2024

<sup>62</sup> Ustadz Fajrul, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di Pondok Pesatren Ihya Ulum DDI Baruga, Tanggal 12 Juli 2024

santri itu hilang karena banyak hal yang mungkin masih rancuh yang dirasakan oleh santri baik itu penjelasannya, posisi nya dalam nahwu maupun timbangannya dalam shorof akan dipertanyakan oleh santri.

Selanjutnya setelah menanggapi pertanyaan maka guru akan memberikan pertanyaan kepada santri untuk melihat seberapa paham santri dengan materi yang telah dibahas oleh guru, pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan itu beragam baik itu I'rabnya, timbangan shorofnya, kaidah nahwunya, bahkan sejauh mana santri itu faham terhadap materi yang telah dibahas, hal tersebut selaras dengan salah satu wawancara peneliti terhadap guru yang memberikan penjelasan terkait pertanyaan yang disampaikan sebagai berikut:

Tak lupa setelah saya menanggapi pertanyaan mereka maka saya akan bertanya balik kepada santri mengenai materi yang telah saya bahas agar saya mengetahui seberapa paham santri dengan penjelasan saya tadi baik itu dari segi nahwunya, shorofnya, I'rabnya, terjemahanya bahkan pemahamannya.<sup>63</sup>

Pernyataan ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh salah satu santri dalam wawancara sebagai berikut:

Pertanyaan akan diberikan oleh guru agar kami mengingat kembali materi yang telah dijelaskan dan kami menjawab petanyaan yang diberikan oleh guru, namun terkadang kami tidak tahu jawabannya sehingga akan dijelaskan kembali oleh guru.<sup>64</sup>

Dari penjelasan santri tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan selalu dilontarkan guru guna untuk merefleksikan pengetahuan mereka dengan materi yang telah dibahas sebelumnya.

---

<sup>63</sup> Ustadz Fajrul, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di Pondok Pesatren Ihya Ulum DDI Baruga, Tanggal 12 Juli 2024

<sup>64</sup> Azhari Asri, Santri Pondok Pesatren Ihya Ulum DDI Baruga , *Wawancara* di Pondok Pesatren Ihya Ulum DDI Baruga, tanggal 12 Juli 2024

Setelah melakukan pengamatan maka peneliti menemukan bahwa kegiatan inti meliputi beberapa tahap yaitu memberikan kesempatan kepada santri untuk membaca materi yang akan dibahas, kemudian menjelaskan materi dalam kitab selanjutnya memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya dan dilanjutkan dengan tanggapan yang dilakukan oleh guru serta memberikan pertanyaan balik agar mengetahui seberapa jauh pemahaman santri tersebut.

### c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan terakhir dalam suatu pembelajaran yang mencakup tentang kesimpulan, evaluasi, umpan balik dan berbagai hal yang menyangkut tentang penutupan dalam suatu pembelajaran.

Dalam kegiatan akhir ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru yaitu guru akan memberikan kesimpulan terkait materi yang telah dibahas, setelah melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru sebagai berikut:

Sebelum menutup pembelajaran saya selalu memberikan kesimpulan terkait materi yang telah dibahas agar para santri memahami inti dari materi yang telah saya sampaikan.<sup>65</sup>

Setelah mewawancarai guru maka peneliti juga mewawancarai salah satu santri untuk membenarkan pernyataan tersebut dalam salah satu wawancara sebagai berikut:

Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang dibahas sebelumnya kepada kami agar kami memahami poin-poin dan inti dari pembelajaran itu.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Ustadz Fajrul, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di Pondok Pesatren Ihya Ulum DDI Baruga, Tanggal 12 Juli 2024

<sup>66</sup> Azhari Asri, Santri Pondok Pesatren Ihya Ulum DDI Baruga , *Wawancara* di Pondok Pesatren Ihya Ulum DDI Baruga, tanggal 12 Juli 2024

Pernyataan itu selaras dengan pernyataan santri yang lain dalam salah satu wawancara sebagai berikut:

Sebelum pembelajaran ditutup maka guru tidak pernah lupa untuk memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dibahas dalam kitab nahuw u wadhi agar kami tidak lupa apa saja yang telah dipelajari sebelumnya.<sup>67</sup>

Memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dibahas merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan oleh guru agar memberikan penegasan kepada santri mengenai apa yang telah dibahas sebelumnya.

Selanjutnya setelah melakukan wawancara dengan guru maka peneliti memperoleh informasi bahwa guru merefleksi pengalaman belajar dalam salah satu wawancara sebagai berikut:

Melakukan refleksi pengalaman belajar selalu kami lakukan agar mempertajam daya nalar santri dengan memberikan pertanyaan jebakan agar melihat apakah santri benar-benar paham dengan materi yang telah dibahas.<sup>68</sup>

Setelah memperoleh informasi dari guru maka peneliti kembali mewawancarai seorang santri sebagai berikut:

Guru terkadang memberikan pertanyaan jebakan bahkan terkadang sengaja untuk menyampaikan sesuatu yang salah agar kami dapat menalar apa yang disampaikan oleh guru kami.<sup>69</sup>

Merefleksi pembelajaran merupakan hal yang efisien untuk dilaksanakan agar mereka dapat mengkritisi dan memahami pembelajaran tersebut dengan sangat baik. Kemudian salah satu langkah selanjutnya adalah menutup pemebelajaran dengan doa *kafaratul majlis*, hal ini sesuai dengan salah satu wawancara peneliti dengan pengajar sebagai berikut:

<sup>67</sup> Muh. Fajri, Santri Pondok Pesatren Ihya Ulum DDI Baruga , *Wawancara* di Pondok Pesatren Ihya Ulum DDI Baruga, tanggal 12 Juli 2024

<sup>68</sup> Ustadz Fajrul, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di Pondok Pesatren Ihya Ulum DDI Baruga, Tanggal 12 Juli 2024

<sup>69</sup> Muh. Fajri, Santri Pondok Pesatren Ihya Ulum DDI Baruga , *Wawancara* di Pondok Pesatren Ihya Ulum DDI Baruga, tanggal 12 Juli 2024

Sebelum mengakhiri pembelajaran saya selalu menutup pembelajaran dengan doa *kafaratul majelis* agar memperoleh berkah dari proses belajar mengajar yang telah kami lakukan.<sup>70</sup>

Mengharap berkah dalam proses pembelajaran merupakan harapan dari guru agar ilmu yang diperoleh oleh santri memperoleh berkah juga sehingga guru selalu mengarahkan santri untuk berdoa, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh santri dalam salah satu wawancara sebagai berikut:

Doa kafaratul majelis menjadi penutup setiap kami selasai mengikuti pembelajaran karena kami sangatlah berharap melalui berkah dari doa kafaratul majelis dapat membuat kami mengingat setiap materi yang telah dibahas.

Penyataan dari santri ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh santri yang lain dalam salah satu wawancara sebagai berikut:

Kami selalu membaca doa *kafaratul majlis* untuk menutup pembelajaran sesuai dengan apa yang telah diarahkan oleh guru kami dan kami akan membaca doa itu dengan serentak yang dipimpin oleh guru.<sup>72</sup>

Kemudian langkah terakhir dari proses pembelajaran ini adalah menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, hal tersebut sesuai dengan salah satu wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru sebagai berikut:

Rencana pembelajaran selalu saya sampaikan agar para santri dapat mempersiapkan atau mempelajari materi setelahnya agar santri lebih cepat mengerti karena telah memiliki kesiapan dalam mengikuti materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.<sup>73</sup>

---

<sup>70</sup> Ustadz Fajrul, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di Pondok Pesatren Ihya Ulum DDI Baruga, Tanggal 12 Juli 2024

<sup>71</sup> Muh. Fajri, Santri Pondok Pesatren Ihya Ulum DDI Baruga , *Wawancara* di Pondok Pesatren Ihya Ulum DDI Baruga, tanggal 12 Juli 2024

<sup>72</sup> Ashari Asri, Santri Pondok Pesatren Ihya Ulum DDI Baruga , *Wawancara* di Pondok Pesatren Ihya Ulum DDI Baruga, tanggal 12 Juli 2024

<sup>73</sup> Ustadz Fajrul, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di Pondok Pesatren Ihya Ulum DDI Baruga, Tanggal 12 Juli 2024

Setelah melakukan wawancara dengan guru selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah satu santri yaitu sebagai berikut:

Guru selalu menyampaikan kepada kami tentang materi ajar yang akan disampaikan setelahnya, hal tersebut mempermudah kami dalam mempelajari materi setelahnya.<sup>74</sup>

Pernyataan santri diatas diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh santri yang lain dalam salah satu wawancara sebagai berikut:

Guru selalu menyampaikan materi apa yang akan dibahas setelahnya agar kami dapat mempersiapkan dengan matang-matang sebelum mengikuti materi selanjutnya.<sup>75</sup>

Setelah memperoleh informasi dari guru dan para santri maka peneliti menyimpulkan bahwa pengajar selalu menyampaikan rencana pembelajaran setelahnya agar santri dapat mempersiapkan diri dalam mengikuti materi selanjutnya.

## **2. Penggunaan Kitab Nahwu Wadhi di Pondok Pesantren Ihyaул Ulum DDI Baruga Kabupaten Majene**

### a. Pelaksanaan Pembelajaran

Adapun penggunaan kitab Nahwu Wādīh di pondok pesantren ihyaул ulum darul dakwah wal irsyad (DDI) baruga kabupaten majene dideskripsikan melalui wawancara dengan salah satu guru yang mengajar kitab Nahwu Wādīh sebagai berikut:

Nahwu Wādīh merupakan kitab yang kami pilih untuk memperkuat *Mahārah Al-Qirā'ah* santri disini, jadi disini ada beberapa tahapan dalam pembelajaran kitab yang kami gunakan yaitu dimulai dari shorof galappo, nahwu gantung, ahlak lil banin, nahwu wadhih, matan jurumiah, syarah jurumiah dan fathul qarib, nah adapun Nahwu Wādīh yang kami gunakan adalah yang tingkat *marhalatul ula* yang memiliki 3 jilid.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Muh. Fajri, Santri Pondok Pesatren Ihyaул Ulum DDI Baruga , Wawancara di Pondok Pesatren Ihyaул Ulum DDI Baruga, tanggal 12 Juli 2024

<sup>75</sup> Azharu Asri, Santri Pondok Pesatren Ihyaул Ulum DDI Baruga , Wawancara di Pondok Pesatren Ihyaул Ulum DDI Baruga, tanggal 12 Juli 2024

<sup>76</sup> Muh. Fajri, Santri Pondok Pesatren Ihyaул Ulum DDI Baruga , Wawancara di Pondok Pesatren Ihyaул Ulum DDI Baruga, tanggal 12 Juli 2024

Pernyataan tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh salah satu pengajar yang membina di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kabupaten Majene melalui wawancara sebagai berikut:

Setiap jilid di nahwu wadhi ini memiliki tahap yang sangat sesuai dengan para pemula yang baru mempelajari cara baca kitab, jadi jilid 1 itu bacaannya masih memiliki baris dan pembahasannya pun masih sangat dasar nah setelah melalui jilid 1 maka akan diberikan tes secara lisan untuk bisa lagi lanjut di jilid 2, nah setelah lulus maka dijilid 2 sudah mulai tidak diberikan baris dan jilid 3 pun sama maka disini lah santri sudah mulai dilatih untuk memperkuat *Mahārah Al-Qirā'ah* mereka agar bisa terbiasa sebelum membaca kitab yang lebih tinggi lagi.<sup>77</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan nahwu wadhi melalui tahapan 3 jilid dan disetiap jilid akan diberikan tes sebelum melangkah ke jilid selanjutnya dengan menggunakan tes lisan atau guru akan bertanya secara langsung mengenai materi yang telah dibahas pada kitab nahwu wadhi.

Dalam penggunaan kitab nahwu wadhi di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kabupaten Majene dianggap sebagai kitab yang sesuai diajarkan kepada santri karena memiliki pembahasan yang cukup lengkap dengan penjelasan yang menarik untuk dibahas ditambah lagi dengan contoh-contoh yang diberikan agar santri cepat memahami setiap materi yang dibahas di kitab tersebut. Hal ini disampaikan oleh salah satu pengajar yang mengatakan bahwa:

Nahwu Wādīh ini kami ajarkan karena memiliki pembahasan yang lengkap dan sangat menarik dalam setiap penjelasannya apalagi ditambah dengan contoh dan latihan yang membuat santri lebih cepat paham dengan apa yang dibahas.<sup>78</sup>

Dari wawancara diatas menunjukkan bahwa kitab Nahwu Wādīh ini memiliki keberadaan yang penting dalam mengasah kemampuan santri dalam membaca kitab kuning dengan metode yang sesuai dengan para santri. Hal

<sup>77</sup> Ustadz Fajrul, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, Tanggal 12 Juli 2024

<sup>78</sup> Ustadz Fajrul, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, Tanggal 12 Juli 2024

tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan santri dalam salah satu wawancara sebagai berikut:

Tahapan yang kami lalui dalam memperkuat pengetahuan kami dalam membaca kitab adalah salah satunya yaitu nahwu wadhih, nah kitab ini sangat mempermudah kami dalam mempelajari kitab karena dilengkapi dengan latihan-latihan yang cukup banyak.<sup>79</sup>

Adapun mengapa pengajar di Pondok Pesantren Ihya Ulum DDI Baruga Kabupaten Majene memilih kitab Nahwu Wādīh sebagai kitab yang digunakan untuk diajarkan kepada santri adalah dijelaskan oleh salah satu pengajar dalam wawancara yang dilakukan peneliti kepada pengajar sebagai berikut:

Kami memilih kitab Nahwu Wādīh ini sebagai salah satu tingkatan kitab yang harus dipelajari para santri karena kami para pengajar pernah mempelajari kitab tersebut di pambusuang dan rata-rata pengajar disini lulusan pangaji pambusuang sehingga kami menganggap bahwa kitab nahwu wadhi ini cukup efisien untuk kami ajarkan karena kami para pengajar sudah pernah mempelajarinya.<sup>80</sup>

Berdasarkan wawancara diatas menunjukkan bahwa kitab ini dipilih karena para guru di Pondok Pesantren Ihya Ulum DDI Baruga Kabupaten Majene sudah pernah mempelajarinya di Pambusuang sehingga mereka pun menerapkan kitab tersebut karena merasa kitab itu cukup efisien untuk diajarkan agar mempercepat santri dalam memiliki kemampuan untuk membaca kitab kuning.

#### b. Tujuan pembelajaran kitab nahwu wadhih

Kitab Nahwu Wādīh digunakan di Pondok Pesantren Ihya Ulum Darud Dakwah Wal Irsyad Baruga dengan tujuan agar santri memahami pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* dengan mudah. Sehingga, para pengajar di Pondok Pesantren Ihya Ulum Darud Dakwah Wal Irsyad Baruga menganggap bahwa

<sup>79</sup> Muh. Fajri, Santri Pondok Pesatren Ihya Ulum DDI Baruga , *Wawancara* di Pondok Pesatren Ihya Ulum DDI Baruga, tanggal 12 Juli 2024

<sup>80</sup> Ustadz Fajrul, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di Pondok Pesatren Ihya Ulum DDI Baruga, Tanggal 12 Juli 2024

kitab ini sangat efisien dalam memudahkan santri mempelajari cara untuk membaca kitab kuning.

Pernyataan tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh ustadz Muhammad Hilman melalui hasil wawancara sebagai berikut:

Tujuan mengapa kami memilih kitab Nahwu Wādīh untuk diterapkan kepada santri karena salah satu syarat untuk menjadi ulama adalah dengan mengetahui cara membaca kitab kuning dan di pondok ini kami ingin mencetak generasi yang akan menjadi ulama di masa yang akan datang sehingga para santri harus kami bimbing khusus untuk mempelajari kitab-kitab klasik dan salah satu tingkatan yang harus dilalui itu adalah kitab Nahwu Wādīh ini.<sup>81</sup>

Kemudian pendapat yang lain diungkapkan oleh ustadz Fajrul dalam wawancaranya:

Kami menggunakan kitab Nahwu Wādīh ini tujuannya untuk mempermudah santri dalam membaca kitab-kitab ulama terdahulu agar mereka memahami ilmu agama.<sup>82</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kitab Nahwu Wādīh dengan harapan agar santri akan menjadi orang-orang yang memahami agama secara utuh melalui keberkahan dari karangan kitab-kitab ulama terdahulu sehingga menjadi generasi pelanjut yang memperjuangkan kemurnian ajaran yang telah diajarkan oleh annangguru-annangguru di Pondok Pesantren Ihya Ulum Darud Dakwah Wal Irsyad Baruga.

### c. Evaluasi pembelajaran kitab nahwu wadhih

Evaluasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Ihya Ulum Darud Dakwah Wal Irsyad Baruga menerapkan dua tes sebagaimana yang dikatakan oleh pengajar dalam salah satu wawancara:

---

<sup>81</sup> Ustadz Muhammad Hilman, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di Pondok Pesatren Ihya Ulum DDI Baruga, Tanggal 12 Juli 2024

<sup>82</sup> Ustadz Fajrul, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di Pondok Pesatren Ihya Ulum DDI Baruga, Tanggal 12 Juli 2024

Setiap kali kami selesai melaksanakan pembelajaran menggunakan kitab Nahwu Wādīh maka akan dilaksanakan evaluasi dengan dua cara yaitu tes tertulis, jadi dalam tes tertulis kami akan memberikan berupa contoh atau kalimat yang tidak berbaris kemudian santri akan memberikan baris yang benar sesuai kaidah bahasa arab, kedua setelah itu kami juga akan memberikan tes lisan atau tanya jawab secara langsung untuk menilai seberapa mengerti santri dalam memahami setiap materi yang kami ajarkan.<sup>83</sup>

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa evaluasi yang dilakukan oleh pengajar kitab Nahwu Wādīh menggunakan tes tertulis dan tes lisan yang dilaksanakan setelah mengikuti satu materi dalam kitab nahwu wadhih.

Kemudian evaluasi juga dilakukan oleh pengajar setelah menyelesaikan setiap 1 jilid dalam Nahwu Wādīh sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz fajrul yang mengatakan bahwa:

Kami selalu memberikan evaluasi kepada para santri setelah menamati satu jilid dalam Nahwu Wādīh sesuai yang dipelajari santri dalam setiap jilid yang mereka pelajari dan kami akan memberikan nilai sesuai kemampuan santri dalam menjawab pertanyaan yang kami lontarkan.<sup>84</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh pengajar di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Darud Dakwah Wal Irsyad Baruga diterapkan ketika selesai mengikuti satu materi dan akan dilaksanakan juga evaluasi ketika menamati satu jilid dalam kitab nahwu wadhih

### **3. Kendala Yang Dihadapi Dalam Pembelajaran *Mahārah Al-Qirā'ah* Di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Darud Dakwah Wal Irsyad Baruga**

Pembelajaran mahārah al-qirā'ah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Darud Dakwah Wal Irsyad Baruga tidak selalu berjalan dengan mulus dan pasti memiliki tantangan masing-masing yang terkadang

<sup>83</sup> Ustadz Muhammad Hilman, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di Pondok Pesatren Ihyaul Ulum DDI Baruga, Tanggal 12 Juli 2024

<sup>84</sup> Ustadz Fajrul, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di Pondok Pesatren Ihyaul Ulum DDI Baruga, Tanggal 12 Juli 2024

menjadi hambatan dalam pembelajaran tersebut. Adapun kendala yang dihadapi dalam Pembelajaran *mahārah al-qirā‘ah* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Darud Dakwah Wal Irsyad Baruga adalah sebagai berikut:

a. Penguasaan ilmu dasar

Dalam memahami dan mahir dalam membaca kitab kuning dengan baik harus memiliki ilmu dasar yang baik sehingga dapat membacanya sesuai dengan kaedah yang telah ditentukan. Nah kendala yang dihadapi oleh para santri adalah belum menguasai penuh ilmu dasar yang ada pada ilmu nahwu dan shorof sehingga sulit dalam membaca kitab klasik atau kitab yang tidak memiliki baris, hal ini sesuai yang diungkapkan oleh salah satu pengajar dalam wawancara sebagai berikut:

Terkadang santri itu sangat sulit membaca kitab karena mereka tidak menguasai ilmu dasar yang telah diajarkan karena mereka tidak mengulangi pelajarannya seperti nahwu dan shorof nya sehingga kami para pengajar harus mengingatkannya kembali ilmu-ilmu dasar tersebut.<sup>85</sup>

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi oleh santri adalah terkadang lupa dengan ilmu dasar dalam bahasa arab karena kurang mengulang-ngulang pelajarannya. Ungkapan tersebut dibenarkan oleh santri dalam wawancara sebagai berikut:

Ketika saya sudah berada di tingkat kitab nahwu wadhih, saya terkadang kesulitan karena harus membaca teks bahasa arab yang tidak berbaris karena saya lupa dengan kaidah-kaidah dasar yang telah diajarkan seperti ilmu shorof dan ilmu nahwu.<sup>86</sup>

Dari pernyataan yang dikemukakan oleh santri tersebut menunjukkan bahwa salah satu kendala yang dihadapi adalah penguasaan ilmu-ilmu dasar yang

<sup>85</sup> Ustadz Fajrul, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di Pondok Pesatren Ihyaul Ulum DDI Baruga, Tanggal 12 Juli 2024

<sup>86</sup> Azharu Asri, Santri Pondok Pesatren Ihyaul Ulum DDI Baruga , *Wawancara* di Pondok Pesatren Ihyaul Ulum DDI Baruga, tanggal 12 Juli 2024

masih kurang karena santri yang tidak mengulangi pelajarannya di asrama masing-masing.

b. Keterbatasan tenaga pengajar

Salah satu kendala yang dihadapi adalah kekurangan tenaga pengajar dalam mengajarkan kitab kuning sehingga terkadang para guru di Pondok Pesantren Ihya Ulum Darud Dakwah Wal Irsyad Baruga kesulitan mengingat santri yang semakin banyak dari tahun ke tahun, hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu pengajar dalam wawancara sebagai berikut:

Kami sebagai pengajar sangat kewalahan karena mengingat santri yang sangat banyak sedangkan guru sangat sedikit sehingga terkadang kami tidak bisa secara maksimal dalam mengajar dan memperhatikan kemampuan santri satu per satu<sup>87</sup>

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh salah satu pengajar dalam wawancara sebagai berikut:

Kami terkendala dari segi tenaga pengajar yang terbatas karena setiap pengajar bisa menghadapi 30 murid dalam satu kelas pembelajaran sedangkan idealnya sebenarnya maksimal 10 orang setiap pembelajaran agar hasil dari pembelajaran itu maksimal.<sup>88</sup>

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru pesantren menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi saat ini adalah kekurangan tenaga pengajar sehingga membuat pembelajaran yang dilaksanakan kurang maksimal.

c. Kurangnya fasilitas pembelajaran

Salah satu faktor tercapainya suatu kesuksesan dalam pembelajaran adalah fasilitas pembelajaran yang memadai karena semakin bagus fasilitas yang diberikan oleh sekolah maka akan semakin cepat pembelajaran itu berkembang dengan baik. Adapun fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Ihya Ulum Darud

<sup>87</sup> Muh. Fajri, Santri Pondok Pesatren Ihya Ulum DDI Baruga , *Wawancara* di Pondok Pesatren Ihya Ulum DDI Baruga, tanggal 12 Juli 2024

<sup>88</sup> Ustadz Muhammad Hilman, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di Pondok Pesatren Ihya Ulum DDI Baruga, Tanggal 12 Juli 2024

Dakwah Wal Irsyad Baruga masih sangat kurang, hal ini sesuai yang disampaikan oleh salah satu pengajar Mahārah Al- Al-Qirā‘ah dalam salah satu wawancara sebagai berikut:

Kendala yang kami hadapi adalah lingkungan belajar santri yang masih sangat kurang karena belum bisa fokus betul dalam mempelajari kitab yang diajarkan karena terlalu banyaknya kegiatan yang santri yang harus ikuti sehingga terkadang tidak hadir atau ketinggalan materi yang telah diajarkan.<sup>89</sup>

Dari pernyataaan yang disampaikan oleh pengajar menunjukkan bahwa kurangnya lingkungan belajar yang dibangun dikalangan santri karena banyak kegiatan yang harus diikuti sehingga menjadi kendala yang dihadapi oleh pengajar karena banyak santri yang kurang faham dan sulit fokus ketika pembelajaran itu berlangsung.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti telah memperoleh beberapa hasil penelitian. Pada observasi yang dilaksanakan oleh peneliti dengan mengamati secara lansung tentang pembelajaran Mahārah Al- Al-Qirā‘ah menggunakan kitab Nahwu Wādīh di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Darud Dakwah Wal Irsyad Baruga. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa informan yaitu pengajar maupun santri. Kemudian teknik pengumpulan data yang terakhir dilaksanaan yaitu dokumentasi dengan para santri dan pengajar di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Darud Dakwah Wal Irsyad Baruga sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini.

### 1. Proses Pembelajaran Mahārah Al- Al-Qirā‘ah di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran *Mahārah Al- Al-Qirā‘ah* di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI

---

<sup>89</sup> Ustadz Fajrul, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, Tanggal 12 Juli 2024

Baruga memberikan penggambaran tentang cara mengajar guru yang didahului dengan mengucapkan salam, membaca doa, mengabsen santri kemudian menyampaikam tujuan pembelajaran dan menyampaikan pembahasan serta menutup pembelajaran dengan membaca doa pula. Peneliti kemudian mengamati bahwa guru berupaya untuk menyampaikan pembelajaran dengan sangat baik. Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada, di pondok pesantren ihyaul ulum DDI Baruga menerapkannya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ketika guru masuk kedalam kelas, guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran Mahārah Al- Al-Qirā‘ah untuk membantu santri mempelajari ilmu- ilmu yang lain.

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan memiliki beberapa tujuan, diantaranya membangkitkan semangat belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan pengetahuan awal kepada santri tentang materi yang akan dipelajari. Guru memulai dengan memperkenalkan judul atau tema pembelajaran, memberikan tujuan pembelajaran serta motivasi ketika pembelajaran berlangsung, merangsang santri untuk memulai diskusi atau pertanyaan agar santri mulai menggugah fikirannya. Selain itu, pendahuluan juga mencakup penyampaian aturan atau norma-norma yang ditentukan dalam pembelajaran untuk membentuk suasana yang kondusif untuk belajar, serta penyampaian ringkasan dari materi sebelumnya.

Menurut Eveline siregar dan Hartini Nara yang mengatakan bahwa kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan yang penting untuk dilaksanakan dalam pembelajaran karena kegiatan ini merupakan langkah awal agar dapat

memotivasi santri dan mengecek kesiapan santri dalam mengikuti materi dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan.<sup>90</sup>

Dengan adanya kegiatan pendahuluan yang baik, diharapkan agar santri lebih siap dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran *maharah al-qira'ah*. Setelah melakukan observasi dapat disimpulkan bahwa di Pondok Pesantren Ihya'ul Ulum DDI Baruga Kabupaten Majene guru telah melaksanakan kegiatan pendahuluan yang sesuai dengan wawancara sebelumnya.

#### b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Dalam pembelajaran *Mahārah Al- Al-Qirā'ah* di pondok pesantren ihya'ul ulum DDI Baruga melakukan pendekatan yang melibatkan kemahiran dalam membaca terutama dalam membaca teks arab yang tidak memiliki baris. Salah satu contoh kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kitab-kitab klasik atau teks-teks bahasa arab yang tidak berbaris untuk dipelajari oleh santri. Santri kemudian diminta untuk membaca teks-teks tersebut dan mencoba memahami setiap bacaan yang mereka baca dengan didasari kaidah nahwu dan shorof yang baik. Setelah itu guru menjelaskan kitab yang dipelajari dengan penjelasan yang detail agar santri faham dengan bacaan tersebut dan dilanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh santri kepada guru agar santri lebih faham dengan apa yang belum mereka fahami. Selama kegiatan ini berlangsung santri diminta untuk memahami secara detail tentang makna yang

---

<sup>90</sup> Badelah, "Meningkatkan Kemampuan guru melaksanakan kegiatan pendahuluan dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan *role model* menggunakan metode *lesson study*," *jurnal inovasi riset akademik*, vol. 1, no. 2 (2021)

ada pada kitab yang dipelajari mulai dari baris, wazan, shorof, rasa bahasa, serta intonasi dalam membaca teks tersebut.

Tantangannya adalah menyatukan pemahaman-pemahaman itu dalam satu teks atau bacaan dalam kitab tersebut dengan baik dan benar karena ada santri yang bisa membarisi dengan baik namun mereka tidak faham apa yang dimaksud oleh pengarang dalam kitab tersebut makanya para santri tidak hanya diberikan satu kitab untuk dilalui namun beberapa kitab harus dilalui oleh santri agar memiliki pengalaman baca dan terbiasa dengan kitab-kitab gundul tersebut. Nah dalam pembelajaran yang diterapkan ini dapat mengasah ketajaman pemikiran santri dalam membaca dan memahami kitab-kitab tersebut.

Selain itu, diskusi juga bisa menjadi metode yang efektif. Setelah guru menjelaskan satu materi maka guru sesekali akan melakukan diskusi dengan santri terkait pembahasan yang dibahas pada saat itu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengecoh agar santri lebih jeli dalam memahami setiap pembahasan, bahkan terkadang guru juga dengan sengaja membaca kitab tersebut dengan salah agar santri bisa mengoreksi bacaan dari guru tersebut.

Menurut Saefuddin kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif mencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> Listina Winastiti, "Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Sulaman Bebas Pada Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Di Man 2 Kulon Progo," *Universitas Negeri Yogyakarta*, (2019).

Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan agar membantu santri dalam pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* yang pada umumnya santri pondok itu harus memiliki kemampuan dalam membaca gundul karena pengetahuan ilmu agama ulama-ulam terdahulu ditulis dalam kitab-kitab itu, baik dari segi nahwu, shorof, aqidah, fiqhi dan ilmu-ilmu lainnya. Sehingga pondok pesantren ihyaul ulum DDI Baruga sangat fokus dalam peningkatan kemampuan santri dalam membaca kitab agar pengetahuan agama dan pemahaman santri dapat meningkat dan menciptakan generasi penerus para ulama.

### c. Kegiatan Penutup Atau Evaluasi

Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana santri telah mencapai tujuan pembelajaran yang diterapkan. Evaluasi dilakukan dalam berbagai cara yaitu tes lisan maupun tulisan. Selain itu evaluasi juga dapat mencakup aspek-aspek seperti sikap, keterampilan sosial, dan partisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran *Mahārah Al- Al-Qirā'ah* adalah untuk memberikan umpan balik yang berguna kepada santri dan guru. Umpan balik digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pemahaman konsep *maharah al-qira'ah*, serta memberikan arah untuk perbaikan dan pengembangan yang lebih lanjut. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai tolak ukur kemajuan belajar, namun juga sarana untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran secara keseluruhan.

Setiap pembelajaran pasti memiliki langkah-langkah melaksanakan pembelajaran di kelas maka begitupun dengan pembelajaran *Mahārah Al-Qirā'ah*, sehingga peneliti akan menguraikan langkah-langkah dari maharah al-

qira'ah di pondok pesantren ihyaul ulum DDI baruga yaitu: *pertama*, santri akan melafalkan kata, frase dan kalimat yang terdapat dalam kitab yang akan diajarkan sesuai makhraj huruf serta tajwid yang baik dan benar. *Kedua*, santri akan membaca materi *Mahārah Al- Al-Qirā'ah* sesuai struktur kalimat yang benar. *Ketiga*, santri akan diperintahkan oleh guru untuk mengidentifikasi struktur kalimat yang sesuai dengan kaidah yang telah mereka pelajari. *Keempat*, santri akan mengidentifikasi makna kata, frasa dan kalimat dalam kitab yang dipelajari. *Kelima*, guru akan memberikan pertanyaan terkait teks kitab tersebut. *Keenam*, santri akan menjawab pertanyaan dari guru sesuai materi yang dibahas di kitab tersebut. *Ketujuh*, santri dituntut untuk memahami pesan yang terdapat dari konteks kitab tersebut.

## 2. Penggunaan Kitab Nahwu Wadhih

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dilokasi penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kitab nahwu wadhi di pondok pesantren ihyaul 'ulum DDI Baruga diperoleh pendeskripsian sebagai berikut:

1. Tujuan Penggunaan Kitab Nahwu Wadhih Dipondok Pesantren Ihya'ul 'Ulum DDI Baruga

Menurut pengarang dari kitab ini yaitu Ali al-Jarim dan Mushtafa adalah bahwa kitab ini bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada pemula, tumbuhnya rasa cinta kepada bahasa Arab, karena bahasa Arab tidaklah suatu teka-teki, ajimat, dan bukan sebuah momok yang amat menakutkan bahkan bahasa Arab merupakan bagian dari ayat-ayat yang pasti, dari lisan Arab, sumber kebanggaan, dan

kehormatan tanah air mereka.<sup>92</sup> Maka pennggunaan kitab nahwu wadhih di pondok pesantren ihyaul ulum DDI baruga bukan tanpa alasan karena mengingat bahwa menguasai bahasa arab merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh para santri agar bisa membaca kitab-kitab yang tidak berbaris sehingga para guru mencari kitab yang bisa membuat para santri lebih mudah memahami bahasa arab. Dan salah satu kitab yang dipilih adalah nahwu wadhih.

Menurut Muhammad Himan salah satu pengajar di pondok pesantren ihyaul ulum DDI Baruga bahwa Tujuan digunakannya kitab Nahwu Wādīh di pondok adalah agar para bisa memahami kitab kuning karena salah satu syarat untuk menjadi ulama adalah dengan mengetahui cara membaca kitab kuning dan di pondok ini merupakan pencetak generasi yang akan menjadi ulama di masa yang akan datang sehingga para santri harus dibimbing khusus untuk mempelajari kitab-kitab klasik dan salah satu tingkatan yang harus dilalui itu adalah kitab Nahwu Wādīh ini.

## 2. Metode Penggunaan Kitab Nahwu Wadhih Dipondok Pesantren Ihya'ul 'Ulum DDI Baruga

Kitab nahwu wadhih yang digunakan dipesantren menggunakan metode induktif (*at-thariqah al-istiqrainyyah*).Sebuah metode yang menyajikan materi dengan contoh-contoh mengenai kalimat tersebut dan menguraikan fakta-fakta yang semua ini disajikan di awal, setelah itu diikuti oleh pengertian dan kesimpulan. Metode ini dikembangkan pondok pesantren modern dan sangat efektif untuk pembelajar bahasa arab. Metode ini dimulai dari yang khusus untuk

<sup>92</sup> Akmal Walad Ahkas, "Analisis Buku Nahwu Wadhih Juz 2 Karya Ali Al-Jarim Dan Mustafa Amin," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaan* Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Vol. 6, No. 1 (2022).

mencapai kaidah yang bersifat umum. Metode ini merupakan metode yang alami karena para pembelajar bahasa melalui contoh-contoh yang disajikan dapat mencapai suatu ilmu , menyingkap ketidaktahuan, memberikan pencerahan pada yang tidak jelas dengan cara mengenal unsur-unsurnya, mengumpulkan kosakata dan menggabungkan sesuatu dengan sejenisnya.

Kitab nahwu wadhi merupakan pendekatan inovatif dalam pembelajaran *mahārah al-qirā‘ah* di pondok pesantren ihyaul ‘ulum DDI Baruga. Dalam penggunaannya, guru yang mengajarkan kitab nahwu wadhi menggunakan metode pambusuang dan i’rab pambusuang karena lebih cocok dan efisien untuk diajarkan kepada santri ditambah lagi para pengajar yang ada di pondok pesantren ihyaul ‘ulum DDI Baruga pernah menuntut ilmu di pambusuang.

### 3. Langkah-langkah penggunaan kitab nahwu wadhi

Langkah-langkah penggunaan kitab ini adalah memberikan contoh kalimat, kemudian pembahasan dan kaidah dari pembahasan tersebut. Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru dalam mengikuti petunjuk dari kitab ini yaitu sebagai berikut:

1. Guru akan mengarahkan terlebih dahulu kepada para santri agar melaftalkan setiap contoh kalimat dalam materi tersebut secara serentak.
2. Kemudian guru akan memerintahkan salah satu murid untuk membacakan pembahasan dari materi yang akan dipelajari.
3. Selanjutnya guru mengoreksi bacaan dari salah satu santri tersebut sembari menanyakan posisi dan I’rab dari setiap kalimat tersebut.
4. Lalu guru akan memberikan penjelasan mengenai materi yang dibahas.

5. Selanjutnya guru akan memberi kesempatan kepada para santri untuk bertanya tentang apa saja yang belum dimengerti dalam materi tersebut.
6. Terakhir guru akan mengevaluasi materi yang telah dibahas dengan latihan-latihan diakhir materi.

Penggunaan kitab nahwu wadhi adalah pembelajaran yang berfokus pada pendekatan kemampuan dalam membaca kitab sehingga kitab ini memiliki banyak contoh-contoh yang variatif. Hal tersebut sangat membantu santri dalam memahami kaidah-kaidah nahwu, selain itu susunan bahasa yang digunakan di kitab ini mudah dipahami serta kaidah yang mudah diingat oleh santri. Tardapat pula latihan diakhir setiap bab yang memudahkan santri dalam mempraktikkan materi tersebut yang disertakan dengan cara meng'rab yang diajarkan oleh para guru agar santri tidak hanya dapat membaca kitab itu namun mengetahui posisi setiap kalimat yang dibacanya.

### **3. Kendala Yang Dihadapi Dalam Pembelajaran *Mahārah Al- Al-Qirā'ah Menggunakan Kitab Nahwu Wadhi Di Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga***

Kendala yang terjadi ketika pembelajaran itu berlangsung adalah hal yang sering terjadi karena banyak faktor yang membuat pembelajaran itu terjadi sebuah hambatan baik itu faktor internal maupun eksternal. Hambatan juga terkadang datangnya dari santri, guru, bahkan metode serta fasilitas yang digunakan dalam belajar bisa menjadi penghambat dalam melaksanakan pembelajaran yang baik sesuai dengan targer yang diinginkan oleh guru dalam mengajar. Maka dari itu hambatan atau kendala itu harus diidentifikasi agar dapat dicari solusi agar pembelajaran itu bisa berjalan dengan baik serta menjadikan pembelajaran itu

efisien dan lebih terstruktur sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian maka ada beberapa point yang dirangkum terkait kendala-kendala apa saja yang terdapat ketika pembelajaran itu berlangsung serta apa solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Penguasaan ilmu dasar

Salah satu kendala yang paling sering terjadi adalah ketika guru sudah melaksanakan pembelajaran dan sudah berada pada tingkatan yang cukup tinggi namun santri masih sulit dalam memahami pembelajaran tersebut. Itu terjadi karena penguasaan ilmu dasar dari santri yang masih kurang dikuasai penyebabnya adalah pertama, santri malas mengulangi pelajaran yang telah dibahas oleh guru sehingga mereka lupa pelajaran yang telah dibahas sebelumnya. Kedua, santri melewatkhan satu materi karena tidak hadir dalam pembelajaran tersebut sehingga santri langsung melompat ke materi diatasnya dan belum memahami materi sebelumnya. Ketiga, santri tidak fokus ketika pembelajaran sedang berlangsung sehingga santri hanya melewati materi namun tidak memahami dengan baik materi-materi yang telah diajarkan oleh guru.

Nah dari kendala kendala tersebut maka solusi yang dilakukan oleh guru di pondok adalah selalu melakukan evaluasi terkait pembahasan sebelumnya dengan memberikan pertanyaan sesuai pembehasan yang telah dipelajari oleh santri agar santri tidak lupa lagi dengan pelajaran sebelumnya. Adapun santri yang sering bolos maka guru akan memberikan sangsi berupa merangkum

pembelajaran sebelumnya dan menganjurkan untuk bertanya kepada temannya yang telah mengikuti materi tersebut

b. Keterbatasan Tenaga Pengajar

Di pondok pesantren ihyaul ‘ulum DDI baruga memiliki kendala dalam persoalan tenaga pengajar karena santri yang diajar dalam pembelajaran ilmu nahwu ini mencapai 30 peserta didik sedangkan tenaga pengajar itu Cuma 3 pengajar dan setiap pengajar mengambil satu tingkatan dalam meningkatkan kemampuan santri dalam menguasai kaidah nahwu dan shorof. Contohnya tingkatan pertama dalam pembelajaran *mahārah al-qirā‘ah* adalah shorof yang dihadapi ada 30 orang sedangkan tenaga pengajar cuman ada 1 orang yang membina penghafalan shorof dari santri kemudian ketika naik ke tingkatan selanjutnya yaitu nahwu gantung dan adapun guru yang menangni nahwu gantung Cuma ada 2 orang kemudian ditingkatkan selanjutnya ada ahlak lil banin, adapun Pembina ahlak lil banin hanya 1 orang kemudian ditingkatkan nahwu wadhi pengajarnya Cuma 2 orang. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan bergantian dengan Pembina yang sama sehingga membuat para guru itu bekerja keras karena kurangnya ustaz yang mengajar kaidah bahasa arab di pondok pesantren ihyaul ‘ulum DDI baruga.

c. Kurangnya Fasilitas Pembelajaran

Salah satu kendala yang dihadapi oleh para guru dalam mengajar adalah kurangnya waktu yang diberikan dalam mengajarkan santri tentang baca kitab dikarenakan kegiatan lain seperti pramuka, PMR, osis, hafalan al-qur’ān yang dilaksanakan terkadang bertabrakan dengan jadwal belajar para santri yang belajar nahwu wadhi sehingga membuat pembelajaran itu sering kali tertunda

maka solusi yang dilakukan oleh guru pondok adalah mencari waktu yang tidak bersamaan dengan kegiatan lainnya seperti malam setelah sholat isya bahkan tengah malam namun tetap memiliki keterbatasan waktu karena jam 10 santri harus berada di asrama di jam tersebut sehingga terkadang santri melanggar peraturan tersebut yang membuat santri itu memperoleh hukuman dari Pembina di asrama.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Pembelajaran *Mahārah Al-Qirā'ah* memiliki beberapa tahap pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan evaluasi. Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan yang berperan untuk meningkatkan semangat santri dalam mengikuti pembelajaran serta menggambarkan arah pembelajaran yang akan dibahas. Kegiatan inti merupakan kegiatan dalam menjelaskan materi yang dibahas dengan metode, strategi serta pendalaman dalam setiap pembahasan. Kegiatan akhir atau evaluasi adalah kegiatan yang menyangkut tentang tes, tanya jawab pengulangan materi dan menjadi tolak ukur guru dalam menentukan sejauh mana kemampuan santri dalam mempelajari materi yang telah dibahas
2. Penggunaan kitab Nahwu Wādīh merupakan salah satu kitab yang diajarkan oleh podok pesantren ihyaul ulum DDI baruga dengan melalui beberapa tingkatan yaitu jilid 1, jilid 2 dan jilid 3 . Penggunaan kitab ini diharap agar santri lebih cepat memahami kaidah kaidah dasar dalam ilmu nahwu karena kitab ini memiliki keunggulan dalam memberikan contoh dan tamrin agar santri cepat dalam memahami materi-materi yang dibahas
3. Faktor yang menjadi kendala dari pembelajaran *Mahārah Al-Qirā'ah* menggunakan kitab nahwu wadhi ada tiga hal pokok yaitu santri kurang menguasai ilmu dasar dalam nahwu, kurangnya tenaga pengajar, fasilitas yang tidak memadai.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dapatkan dari data-data yang ada di lapangan, pada dasarnya penelitian ini berjalan baik. Namun peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan pada umumnya. Adapun saran yang peneliti ajukan sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi dampak yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian ini. Penting untuk melanjutkan penelitian ini dengan melibatkan kelompok responden yang lebih beragam untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas.
2. Untuk guru, disarankan melakukan pembelajaran *Mahārah Al-Qirā'ah* menggunakan kitab Nahwu Wādīh dalam mengajarkan bahasa Arab dengan metode yang sesuai dengan kemampuan santri agar santri dapat memahami dan menguasai bahasa Arab dengan baik.
3. Untuk peserta didik, disarankan untuk memperhatikan kemampuan *Mahārah Al-Qirā'ah* dalam pembelajaran karena kemampuan ini penting dalam memperoleh ilmu agama yang luas dengan menguasai ilmu ini.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an al-Karim.*

Adisel, *et al.*, eds. "Komponen-Komponen Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 5, no. 1 (2022).

Adlini, *et al.*, eds. Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022).

Ajeng Rahmawati, Rima. "Implementasi Literasi Digital Pada Pembelajaran Maharah Qira'ah Al-Mutawassithah." *An Naba* 6, no. 1 (2023).

Amrullah, M Kholis. "Strategi Belajar Kognitif Untuk Pembelajaran Bahasa Arab." *Muhadatsah : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2021).

Badelah, "Meningkatkan Kemampuan guru melaksanakan kegiatan pendahuluan dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan *role model* menggunakan metode *lesson study*," *jurnal inovasi riset akademik*, vol. 1, no. 2 (2021).

Bungin, Burhan. "Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung." *Analisis Data Kualitatif*, 2016.

Dianti, Yira. "Klasifikasi Lafadz Dari Segi Sharih/Wadhih : Zahir, Nash, Mufassar, Muhykam." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 2017.

Djamaluddin, Ahdar, dan Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Guru*. CV Kaaffah Learning Center, 2019.

Dodi, Limas. "Metode Pengajaran Nahwu Shorof; Berkaca Dari Pengalaman Pesantren." *Tafáqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 1, no. 1 (2013).

Dolong, H. M. Jufri. "Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran." *Jurnal UIN Alauddin* 5, no. 2 (2016).

Fathoni, M. Imam, dan Abdur Rafi Maulana. "Eksistensi Dakwah Pondok Pesantren Assyahimi Dalam Mengajarkan Pemahaman Islam Moderat Di Desa Sumberkledung Tegalsiwalan Probolinggo." *Nusantara: Indonesian Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (2023).

- Febriana, Riski. "Media Visual Gambar Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Maharah Qira'ah," 2019.
- Fendi, Mahfud. "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Lamongan." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021).
- Fikri, *et al.*, ed. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2023*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.
- Hasanah, Hasyim. *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*, n.d.
- Hasanah, Temu Nurul. "Efektivitas Penggunaan Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Untuk Meningkatkan Maharah Qira'ah Pada Peserta Didik Kelas XI IPA Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta." *Shout Al Arabiyah* 8, no. 2 (2020).
- Hasbiyallah, and Dwi Fikry Al-Ghifary. "Memahami Manajemen Belajar Dan Pembelajaran Pada." *Gunung Djati Conference Series* 22 (2023).
- Hasibuan, Melvi Noviza, and Halimatus Sa'diyah. "Metode Contextual Teaching And Learning d Alam Pembelajaran Maharah Qira'ah." *Revorma* 3, no. 1 (2023).
- Halilullah, *et al.*, eds. "Analisis Materi Dan Metode Sintaksis Arab Dalam Kitab An-Nahwu Al-Wadhih." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 3, no. 02 (2021).
- Holloway, *et al.*, eds. *Metode-Metode Riset Kualitatif Dalam Public Relations Dan Marketing Communications*, 2007.
- Mustafa, Jejen. *Manajemen Pendidikan Teori Kebijakan Dan Praktik*. Cet 1. Jakarta, 2015.
- Mahdir, Muhammad. "Pembelajaran Maharah Qira'ah Menurut Teori Konstruktivis Sosial." *Lisan An-Nathiq* 2, no. 1 (2020).
- Maolani, Sukaesih A., and Ucu Cahyana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Marwati. "Metode Pengajaran Qira 'ah." *Jurnal Adabiyah* 11 (2011).
- Mekarisce, Arnold Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian

- Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020).
- Muhammad Thobroni, Arif Mustofa. *Belajar & Pembelajaran Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Edited by Meita Sandra. Jogjakarta, 2013.
- Nada, A Q. “Pemilihan Media Pembelajaran Maharah Qiro’ah.” *Academia.Edu*, 2016.
- Nurcholis, *et al.*, eds. Karakteristik Dan Fungsi Qira’Ah Dalam Era Literasi Digital.” *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA* 18, no. 2 (2019).
- Rathomi, Ahmad, “Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Qira’ah Melalui Pendekatan Saintifik,” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 1 (2019).
- Richter, *et al.*, eds. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2014.
- Siregar, Eveline, dan Reto Widyaningrum. “*Belajar Dan Pembelajaran*.” *Mkdk4004/Modul 01* 09, no. 02 (2015).
- Subagyo, Joko. “Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek.” *Rineka Cipta*, 2004.
- Bahri, Syaiful, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Yusri, Ahmad Zaki dan Diyan. *Efektifitas Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 7, 2020.
- Zuhairah. “*Analisis Komparatif Kitab An-Nahwu Al-Wadhih Dan Marja At Tullab Fi Qawaaid Al Nahwi*.” *Prosiding Semnas Bama IV UM Jilid 1 Peran Mahasiswa Bahasa Arab Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*, 2020.
- Zuria, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.



## Lampiran 1 Surat Penetapan Pembimbing Skripsi



## Lampiran 2 Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 ☎ (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor	B-2737/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2024	09 Juli 2024
Sifat	Biasa	
Lampiran	-	
Hai	Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	

Yth. BUPATI MAJENE  
Kepala Dinas Peranaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di  
KAB. MAJENE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	AHMADMUHAIR
Tempat/Tgl. Lahir	TAPPALANG, 06 Oktober 1999
NIM	19.1200.041
Fakultas / Program Studi	Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester	I (Satu)
Alamat	SOREANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI MAJENE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Pembelajaran Maharah Al- Al-Qira'ah Menggunakan Kitab Nahwu Wadhih Di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Baruga Kabupaten Majene"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 10 juli 2024 sampai dengan tanggal 20 Agustus 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,  
  
Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Page : 1 of 1. Copyright ©ais 2015-2024 - (tsnrt)  
Dicetak pada Tgl : 09 Jul 2024 jam : 09:16:58

### Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**(DPM-PTSP)**  
*Jln. Ammanah Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar*



#### IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7.2/726/IP/VIII/2024

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor . 28 Tahun 2021 tentang Pendeklegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene,serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/377/VII/2024 Tanggal 10 Juli 2024 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada

Nama	: AHMAD MUHAJIR
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 191200041
Program Study/Jurusan	: S1 Pendidikan Bahasa Arab
Universitas	: IAIN Pare Pare
Alamat	: Baruga Barat Kel. Baurung Kec. Banggae Timur Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul "**PEMBELAJARAN MAHARAH AL-QIR'AH MENGGUNAKAN KITAB NAHWU WADHIH DI PONDOK PESANTREN IHYAUL ULUM DARUD DAKWAH WAL IRSYAD (DDI) BARUGA KABUPATEN MAJENE**" dengan ketentuan

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dimuatkan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Majene,  
 Pada Tanggal : 15-07-2024  
 Kepala Dinas



**Hj. LIES HIKAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm. Pemb**  
 Pangkat: Pembina Ulama Muda  
 Nip. 196809281992032011

## Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian


**DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD  
PONDOK PESANTREN IHYAUL 'ULUM DDI BARUGA  
KAB. MAJENE SULAWESI BARAT**  
 NSPP : 510076050001  
 Alamat : Jl. Muhammad Saleh Bone No. 01 Baruga KP 91414  
 email: pesantrenddibaruga@gmail.com website:

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor :27/D.4/PP.IU-DDI/BRG/VII/2024

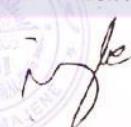
Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga, menerangkan bahwa saudara :

Nama	: AHMAD MUHAJIR
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 19.1200.041
Program Studi / Jurusan	: S1 Pendidikan Bahasa Arab
Universitas	: IAIN Pare Pare
Alamat	: Baruga Barat, Kel. Baruga, Kec. Banggae Timur, Kab. Majene

Benar telah melakukan pengambilan data / penelitian di Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga Tanggal 10 Juli 2024 s/d 20 Juli 2024, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : **"PEMBELAJARAN MAHARAH AL-QIRAAH MENGGUNAKAN KITAB NAHWU WADHIH DI PONDOK PESANTREN IHYAUL ULUM DARUD DAKWAH WAL IRSYAD (DDI) BARUGA KABUPATEN MAJENE"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan seperlunya.

Majene, 20 Juli 2024  
Pimpinan Pondok Pesantren,

  
**AG. KH. MUSLIH NUR HUSAIN, Lc., M. Ag.**

Tembusan disampaikan kepada Yth.:

1. Ketua IAIN Pare Pare di Pare Pare;
2. Sdr. Ahmad Muhajir;
3. Arsip

## Lampiran 5 Lembar Wawancara Penelitian

### KETERANGAN WAWANCARA

Nama : KH. Muslih Nur Husain, Lc, M.Ag  
 Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Ihya'ul Ulum Darul Dakwah Wal Irsyad (DDI) Baruga Kabupaten Majene

Menyatakan telah melakukan wawancara yang tertera dibawah ini :

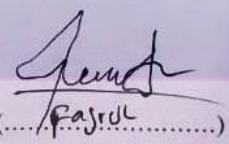
Nama	: Ahmad Muhamir
Program studi	: Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas	: Tarbiyah
Judul skripsi	: Pembelajaran Mahārah Al- Al-Qirā'ah Menggunakan Kitab Nahwu Wadhih Di Pondok Pesantren Ihya'ul Ulum Darul Dakwah Wal Irsyad (DDI) Baruga Kabupaten Majene
Instansi /lembaga	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Peneliti	: Bagaimana pembelajaran Mahārah Al-Qirā'ah di pondok pesantren ihya'ul ulum darul dakwah wal irsyad baruga
Informan	: kalau pertanyaan mengenai maharrah al-qira'ah maka terlebih dahulu kita menerapkan ilmu-ilmu dasar atau ilmu-ilmu alat untuk mendukung kemampuan santri dalam membaca kitab kuning maka upaya pesantren untuk meningkatkan kemampuan membaca santri adalah dengan memberikan banyak latihan dibawah bimbingan para asatidz, nah kemudian juga sering mengadakan lomba-lomba di pesantren dan mengikutkan para santri dalam ajang lomba diluar dari pesantren seperti di mangkoso kemarin yang alhamdulillah mereka memperoleh beberapa kemenangan di kejuaraan itu agar menambah pengalaman santri dalam mengembangkan kemampuan mereka dalam membaca kitab

Baruga, 2024



(.....)

### KETERANGAN WAWANCARA

Nama	: Ustadz Fajrul
Guru	: <del>BAAZAAR ARAB</del> Pengajar Bahasa Arab
Menyatakan telah melakukan wawancara yang tertera dibawah ini :	
Nama	: Ahmad Muhajir
Program studi	: Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas	: Tarbiyah
Judul skripsi	: Pembelajaran Mahārah Al- Al-Qirā'ah Menggunakan Kitab Nahwu Wadhih Di Pondok Pesantren Ihya' Ulum Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Baruga Kabupaten Majene
Instansi /lembaga	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Peneliti	: Apakah guru memberikan salam kepada santri ?
Informan	: Setiap melaksanakan pembelajaran, Saya selalu mengucapkan Salam dengan perih. Sewaagat sekingga santri akan menjawab Salam dengan semangat pula
Peneliti	: Apakah guru memerlukan santri untuk berdoa sebelum belajar ?
Informan	: Kami mendahului dengan bacaan al- Fatihah kepada Nabi Muhammad Saw, ketika Guru-guru pendakwah hanifian Pengarang kitab Nahwu wadhi kemudian membaca doa yang dilakukan secara serentak Baruga, 12 , Juli 2024
	 (....Fajrul.....)

### KETERANGAN WAWANCARA

Nama : Mohammad Hilman  
 Guru / kelas : Pengajar Bahasa Arab  
 Menyatakan telah melakukan wawancara yang terterah dibawah ini :  
 Nama : Ahmad Muhajir  
 Program studi : Pendidikan Bahasa Arab  
 Fakultas : Tarbiyah  
 Judul skripsi : Pembelajaran Mahārah Al- Al-Qirā'ah Menggunakan Kitab Nahwu Wadhih Di Pondok Pesantren Ihya'ul Ulum Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Baruga Kabupaten Majene

Instansi /lembaga	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Peneliti	: Apa tujuan pembelajaran <sup>Kitab</sup> Nahwu Wadhih ?
Informan	: Mengapa kami memilih Kitab Nahwu Wadhih untuk diterapkan kepada santri karena salah satu syarat untuk menjadi ulama adalah dengan mengetahui cara membaca kitab kuno dan dipondok ini kami ingin mencetak generasi yang akan menjadi ulama masa depan sehingga para santri harus kami bimbing khusus untuk mempelajari Kitab - kitab klasik dan salah satu tingkatnya yang harus dilakui adalah kitab Nahwu Wadhih

Baruga, 12 Juli 2024



(Muhammad Hilman)

### KETERANGAN WAWANCARA

Nama : Rezki Nasir As  
 Guru / kelas : IX Madrasah Aliyah  
 Menyatakan telah melakukan wawancara yang tertera dibawah ini :

Nama : Ahmad Muhamir  
 Program studi : Pendidikan Bahasa Arab  
 Fakultas : Tarbiyah  
 Judul skripsi : Pembelajaran Mahārah Al- Al-Qirā'ah Menggunakan Kitab Nahwu Wadhih Di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Baruga Kabupaten Majene

Instansi /lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare  
 Peneliti : Apakah guru mewajibkan tujuan pembelajaran ?  
 Informan : Tujuan pembelajaran disampaikan oleh guru di awal pertemuan agar kami para santri memahami metode dan tujuan dari pembelajaran Mahārah al-Qirā'ah Menggunakan kitab Nahwu Wadhih

Baruga, 12 Juli

2024

  
 (Rezki Nasir As...)

### KETERANGAN WAWANCARA

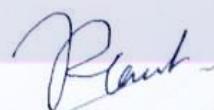
Nama : Rumi Maulana Muhibbin Yusadon  
 Guru / kelas : X Madrasah Aliyah  
 Menyatakan telah melakukan wawancara yang tertera dibawah ini :  
 Nama : Ahmad Muhamid  
 Program studi : Pendidikan Bahasa Arab  
 Fakultas : Tarbiyah  
 Judul skripsi : Pembelajaran Mahārah Al- Al-Qirā'ah Menggunakan Kitab Nahwu Wadhhih Di Pondok Pesantren Ihya' Ulum Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Baruga Kabupaten Majene

Instansi /lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare  
 Peneliti : Apakah guru mengabsen kehadiran santri ?  
 Informan : Guru setiap kali memulai pembelajaran akan mengabsen para santri dan menanyakan santri yang tidak datang, apakah santri yang tidak datang itu sakit atau males untuk mengikuti pembelajaran keunikan santri yang males akan diberikan hukuman sesuai arahan dari guru.

**IAIN**  
**PAREPARE**

Baruga, 12 Juli

2024



(Rumi Maulana Muhibbin.. Yusadon)

<b>KETERANGAN WAWANCARA</b>	
Nama	: Muhamad Fajri Ash-Shiddiq
Guru / kelas	: X Madrasah Aliyah
Menyatakan telah melakukan wawancara yang tertera dibawah ini :	
Nama	: Ahmad Muhajir
Program studi	: Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas	: Tarbiyah
Judul skripsi	: Pembelajaran Mahārah Al- Al-Qira'ah Menggunakan Kitab Nahwu Wadhih Di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Baruga Kabupaten Majene
Instansi /lembaga	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Peneliti	: Apakah guru memberikan motivasi kepada santri ?
Informan	: Motivasi yang diberikan guru kepada kami sangatlah membantu karena beliau selalu menginginkan sesuatu yang membuat semangat kami lebih meningkat bahkan guru terkadang menceritakan kesulitan - kesulitan yang pernah dirasakan nya ketika belajar di pesantren dulu.
 <b>PAREPARE</b> Baruga, 12 Juli 2024  (Muhamad Fajri Ash-Shiddiq)	

### KETERANGAN WAWANCARA

Nama : Azhari Asri

Guru / Kelas : X Madrasah Aliyah

Menyatakan telah melakukan wawancara yang tertera dibawah ini :

Nama : Ahmad Muhamir

Program studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Judul skripsi : Pembelajaran Mahārah Al- Al-Qirā'ah Menggunakan Kitab Nahwu Wadhih Di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) Baruga Kabupaten Majene

Instansi / lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Peneliti : Apakah guru memberikan tanggapan terhadap pertanyaan sautri ?

Informan : Menjawab pertanyaan dari kami selalu di buktikan oleh Guru dengan penjelasan yang sederhana agar kami cepat memahami apa yang disampaikan bukti sering kali menggunakan bahasa Maudas atau bahasa daerah agar lebih cepat dipahami

Baruga, 12 Juli 2024



(...Azhari Asri....)

### Lampiran 6 Panduan Observasi

No	Uraian	Jawaban	
		Iya	Tidak
1.	Guru memberikan salam kepada santri	✓	
2	Guru mengarahkan santri untuk berdoa sebelum belajar	✓	
3	Guru menanyakan kabar santri	✓	
4	Guru mengabsen kehadiran santri	✓	
5	Guru melakukan apersepsi	✓	
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
7	Guru memberikan motivasi kepada santri	✓	
8	Guru memberikan kesempatan kepada santri untuk membacakan materi yang akan dibahas	✓	
9	Guru mengoreksi bacaan yang telah dibacakan oleh santri	✓	
10	Guru menejelaskan materi yang terdapat dalam kitab nahwu wadhih	✓	
11	Guru memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya	✓	
12	Guru memberikan tanggapan terhadap pertanyaan santri	✓	
13	Guru memberikan pertanyaan terkait hal-hal yang belum dipahami oleh santri	✓	
14	Guru membuat kesimpulan terkait pembelajaran kitab nahwu wadhih	✓	
15	Guru merefleksi pengalaman belajar	✓	
16	Guru menutup pembelajaran dengan doa <i>kafaratul majlis</i>	✓	
17.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran	✓	

### Lampiran 7 Instrumen Penelitian

	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH</b>  <b>JL. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</b></p>
<b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b>	

NAMA MAHASISWA	:	AHMAD MUHAJIR
NIM	:	19.1200.041
FAKULTAS	:	TARBIYAH
PRODI	:	PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JUDUL	:	PEMBELAJARAN MAHĀRAH AL- AL-QIRĀ'AH MENGGUNAKAN KITAB NAHWU WĀDIH DI PONDOK PESANTREN IHYAUL ULUM DARUL DAKWAH WAL IRSYAD (DDI) BARUGA KABUPATEN MAJENE

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

##### 1. Wawancara Terkait Proses Pembelajaran Maharah Al-Qira'ah

(Guru atau pembina pondok)

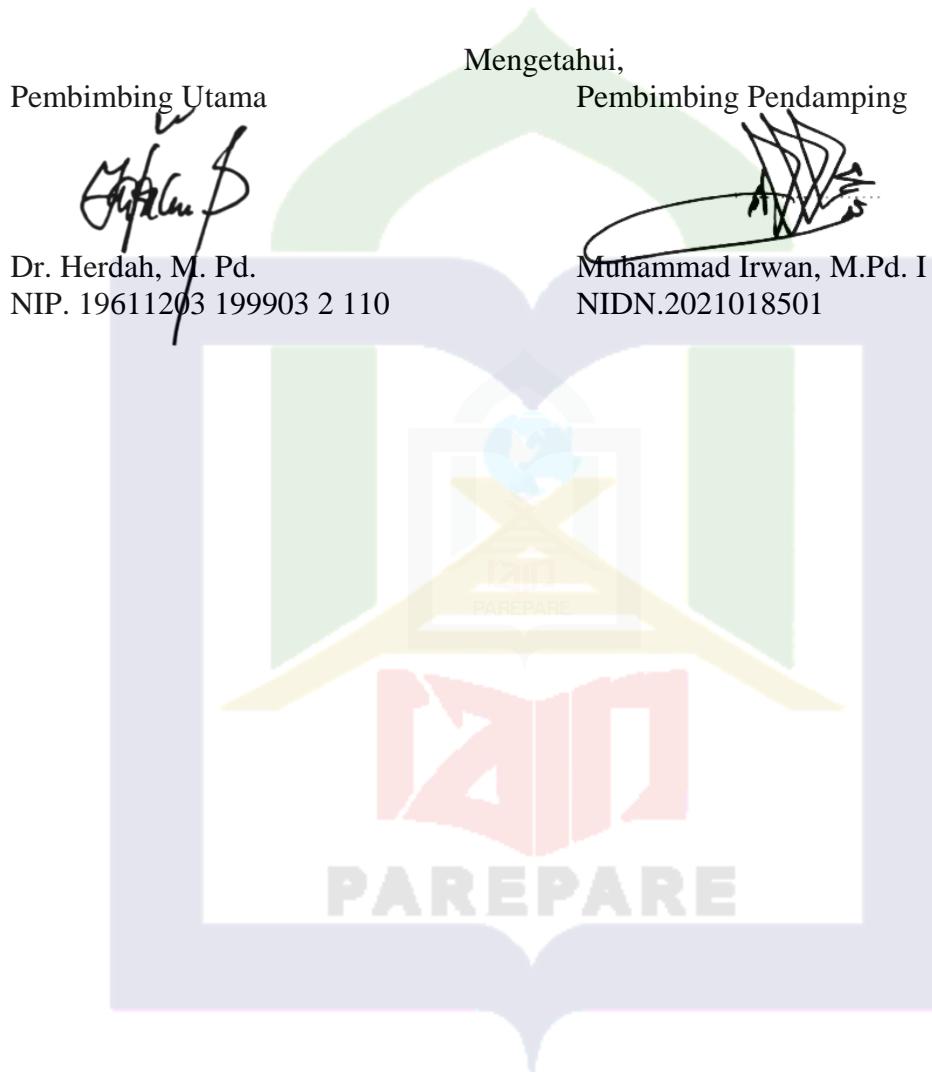
1. Apakah guru memberikan salam kepada santri?
2. Apakah guru mengarahkan santri untuk berdoa sebelum belajar?
3. Apakah guru menanyakan kabar santri?
4. Apakah guru mengabsen kehadiran santri?
5. Apakah guru melakukan apersepsi?
6. Apakah guru menyampaikan tujuan pembelajaran?
7. Apakah guru memberikan motivasi kepada santri?
8. Apakah guru memberikan kesempatan kepada santri untuk membacakan materi yang akan dibahas?
9. Apakah guru mengoreksi bacaan yang telah dibacakan oleh santri ?
10. Apakah guru menejelaskan materi yang terdapat dalam kitab nahwu wadhih?

11. Apakah guru memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya?
12. Apakah guru memberikan tanggapan terhadap pertanyaan santri?
13. Apakah guru memberikan pertanyaan terkait hal-hal yang belum dipahami oleh santri?
14. Apakah guru membuat kesimpulan terkait pembelajaran kitab nahwu wadhih?
15. Apakah guru merefleksi pengalaman belajar?
16. Apakah guru menutup pembelajaran dengan doa *kafaratul majlis*?
17. Apakah guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya?

(Santri Pondok pesantren)

1. Apakah guru memberikan salam kepada santri?
2. Apakah guru mengarahkan santri untuk berdoa sebelum belajar?
3. Apakah guru menanyakan kabar santri?
4. Apakah guru mengabsen kehadiran santri?
5. Apakah guru melakukan apersepsi?
6. Apakah guru menyampaikan tujuan pembelajaran?
7. Apakah guru memberikan motivasi kepada santri?
8. Apakah guru memberikan kesempatan kepada santri untuk membacakan materi yang akan dibahas?
9. Apakah guru mengoreksi bacaan yang telah dibacakan oleh santri ?
10. Apakah guru menejelaskan materi yang terdapat dalam kitab nahwu wadhih?
11. Apakah guru memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya?
12. Apakah guru memberikan tanggapan terhadap pertanyaan santri?
13. Apakah guru memberikan pertanyaan terkait hal-hal yang belum dipahami oleh santri?
14. Apakah guru membuat kesimpulan terkait pembelajaran kitab nahwu wadhih?
15. Apakah guru merefleksi pengalaman belajar?
16. Apakah guru menutup pembelajaran dengan doa *kafaratul majlis*?
17. Apakah guru menyampaikan rencana pembelajaran?
  
2. Wawancara Terkait Penggunaan Kitab Nahwu Wadhi
  1. Bagaimana penggunaan kitab nahwu wadhi di pondok pesantren ihyaul ulum DDI Baruga?
  2. Apa yang menjadi alasan mengapa kitab nahwu wadhi ini digunakan di Pondok pesantren ihyaul ulum DDI Baruga?
  3. Apa tujuan penggunaan kitab nahwu wadhi di Pondok pesantren ihyaul ulum DDI Baruga?
  4. Apakah penggunaan kitab nahwu wadhi selalu dilakukan eavasluasi terkait materi yang sudah dipelajari ?

3. Wawancara terkait kendala dalam pembelajaran Mahārah Al- Al-Qirā‘ah menggunakan kitab nahwu wadhi
  1. Apakah kendala yang dirasakan setelah menggunakan kitab tersebut?
  2. Apakah penggunaan kitab tersebut memiliki pengaruh dalam kemahiran santri terhadap baca kitab?



### Lampiran 8 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian

Dokumentasi proses pembelajaran maharah al-qira'ah menggunakan kitab nahwu wadhih



PAREPARE



Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga





Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga





## Lampiran 9 Profil Pondok Pesantren Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga

### 1. SELAYANG PANDANG

Pondok Pesantren DDI Baruga adalah merupakan binaan Pengurus Darud Da'wah Wal-Irsyad Cabang Baruga, dimana Pengurus DDI Cabang Baruga merupakan cabang ke-VI dari seluruh cabang DDI se-Indonesia. Pondok Pesantren ini resmi berdiri tahun 1985 berdasarkan Surat Keputusan Pengurus Besar DDI Nomor: PB/B-II/25/IV/1985 tanggal 25 April 1985, dan diresmikan langsung oleh **Anre Gurutta' KH. Abd. Rahman Ambo Dalle** (Pendiri Organisasi DDI) pada tanggal 12 Mei 1985 M bertepatan tanggal 10 Sya'ban 1405 H. Dan Alhamdulillah sampai detik ini, masih menyelenggarakan berbagai tingkat pendidikan baik yang bersifat formal maupun non formal. Pendidikan non formal diantaranya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Madrasah Diniyah Awaliyah (Non Formal). Adapun pendidikan formal yaitu Madrasah Tsanawiyah (Akreditasi B th. 2013), Madrasah Aliyah (Akreditasi B th. 2013). Untuk Madrasah Aliyah membuka 4 jurusan yaitu Jurusan Agama, Bahasa, IPA & IPS. Adapun kurikulum yang MA dan MTs adalah kurikulum Kementerian Agama & Kementerian Pendidikan & Kebudayaan. Madrasah Diniyah mengacu pada kurikulum internal Ke-DDI-an.

Selain itu, kegiatan lain seperti pengajian/halaqah kitab inti kepesantrenan dilaksanakan setiap hari yaitu ba'da shalat Ashar, Magrib dan Subuh. Diantara bidang ilmu yang dikaji yaitu Tafsir Al-Qur'an, Akhlaq, Hadits, Fiqhi, Aqidah Tauhid, Bimbingan Tajwid, Bhs. Arab (Nahwu & Sharf), Seni Qiraah Barzanji Dan lain-lain. Adapun kitab-kitab yang digunakan adalah berdasarkan kurikulum Darud Da'wah Wal-Irsyad berlandaskan Ahlu Sunnah wal Jamaah (Aswaja). Dalam 2 tahun terakhir dikembangkan pembinaan Tahfizul Quran.

Selain pengkajian ilmu bidang keagamaan, juga diadakan pelatihan & pembinaan keterampilan/bakat bagi santri maupun santriwati, diantaranya: Pembinaan Tilawah, Pembinaan Muballigh/Muballighah, Pembinaan Kesenian

diantaranya Shalawat Rebana, Hadrah & Qasidah Rebana, juga Pelatihan Kepemimpinan tingkat Dasar, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Untuk menyalurkan bakat/hobi keorganisasian para santri/santriwati, mereka aktualisasikan melalui lembaga santri seperti OSIS, Pramuka, PMR, Sanggar Seni, Poskestren, Sispala, PIK-Remaja, Komunitas Dhau el-Jiyel (Da'wah Bil Haal), dll.

Santri-santriwati kami juga selalu aktif dalam berbagai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan instansi-instansi pemerintah, baik dalam lingkup Kabupaten Majene, Kementerian Agama atau instansi-instansi yang lain, apakah itu lomba MTQ, STQ, lomba hari kemerdekaan, kegiatan hari-hari besar Islam maupun kegiatan hari besar nasional.

Perjalanan pondok pesantren kami, Alhamdulillah dalam beberapa tahun terakhir mengalami kemajuan dalam hal penyerapan santri/santriwati yaitu khususnya dari luar kota bahkan dari luar provinsi, ini berkat upaya dan pembenahan dalam internal pengurus pesantren, lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan santri, sampai-sampai kamar asrama tidak cukup lagi untuk menampung para santri/santriwati tersebut. Sekedar informasi, bahwa status santri kami ada dua yaitu santri mondok dan santri non mondok. Santri mondok ada yang mandiri (masak sendiri) dan ada pula yang dimasakkan.

Pondok Pesantren DDI Baruga sudah dibina oleh empat pimpinan yaitu **Kiai Abd. Rahim (alm)**, **Kh. Nur Husain (w.2020)**, **Kh. Nasruddin Rahim (w.2018)** dan **Kh. Ismail Nur (w.2021)**. Adapun pengasuh yang masih hidup sampai saat ini **Drs. KH. Muslim Hadi (Ketua Dewan Pembina)**, **Kh. Muslih Nur Husain Lc., M. Ag.**(Pimpinan Pondok Pesantren), serta puluhan ustadz dan ustadzah.

Adapun biaya operasional yang digunakan oleh pondok pesantren selama ini berasal dari infak para santri/santriwati, hasil usaha perkebunan pesantren, para donatur, dan sumbangan-sumbangan lain yang tidak mengikat.

## 2. DATA LEMBAGA

Nama Yayasan	: <b>Darud Da'wah Wal Irsyad</b>
No. SK Kemenkumham	: AHU-0007212.AH.01.07.TAHUN 2017
Tgl SK Kemenkumham	: 28 April 2017
Nama Pondok Pesantren	: <b>Ihyaул 'Ulum DDI Baruga</b>
No. Statistik	: 510076050001
Alamat	:
Jalan	: Jl. Muhammad Saleh Bone No. 01 Baruga
Kelurahan	: Baruga
Kecamatan	: Banggae Timur
Kabupaten	: Majene
Propinsi	: Sulawesi Barat
Kode Pos	: 91414
Nomor Telp.	: 085341107390 / 085255308111
Alamat Website	:
	pesantrenihyaулulumddibaruga.wordpress.com
E-mail	: pesantrenddibaruga@gmail.com
Tahun berdiri	: 1985 M / 1405 H
No. NPWP	: 91.854.654.0-813.000
No. SK Pendirian	: PB/B-II/25/IV/1985
Tgl. SK Pendirian	: 25 April 1985
No. SK Izin Operasional	: 228 Tahun 2016
Tgl SK Izin Operasional	: 26 April 2016
No. Piagam Izin Operasional	: Kd.31.02 / 3 / PP.00.7 / 849 / 2016
Tipe Pondok Pesantren	: Kombinasi (Salafiyah & Khalafiyah)
Manajemen Pesantren	: Mandiri

### 3. VISI & MISI

#### Visi

*“Terciptanya kampus Islami yang kondusif bagi lahirnya sosok santri yang beriman dan bertaqwa, memiliki ilmu pengetahuan dan penguasaan teknologi, serta berwawasan kebangsaan”*

#### Misi

- *Menyelenggerakan pendidikan keagamaan untuk membina santri yang memiliki integritas moral, beriman dan bertaqwa.*
- *Menyelenggarakan pendidikan dalam rangka membekali santri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.*
- *Menyelenggarakan pendidikan berwawasan kebangsaan untuk melahirkan santri yang cinta tanah air.*
- *Menyelenggarakan pendidikan, keterampilan berbasis teknologi dan potensi lokal sebagai bekal bagi masa depan santri.*

### 4. PENGURUS PESANTREN

#### Majelis Pengurus Harian

##### Pimpinan

Wakil Pimpinan

Wakil Pimpinan

Wakil Pimpinan

##### Sekretaris

Wakil Sekretaris

Wakil Sekretaris

##### Bendahara

Wakil Bendahara

: KH. Muslih Nur Husain, Lc., M. Ag.

: Drs. Mukhtar Hadi, M. Pd.

: Dr. Muhammad Nasir, MA.

: Dr. Nur Salim Ismail, S. Th. I., M. Si.

: Muhammad Najib, S. Pd. I.

: Muh. Arham B., M. Pd. I

: Ahmad Subhan, S. Pd.

: Juariah, S. Ag.

: Nurhayati, S. Ag.

### **Bidang-Bidang**

Bidang Pendidikan Madrasah	: Nurjamiat, S. Ag.
Bidang Pendidikan Kepesantrenan	: Muhammad As'ad, SQ. M. Ag.
Bidang Dakwah & Sosial Kemasyarakatan	: Syamsuddin, S. Sos.
Bidang Asrama & Kesantrian	: Al Amin, S. Pd. I., M. Pd.
Bidang Kehumasan	: Muhammad Abrar, S. Pd.
Bidang Media & Informasi	: Nurmuddatstsir, S. Pd.
Bidang Sarana Prasarana	: Subaer, S. Pd.
Bidang Usaha & Sosial	: Nadiah, S. Pd.
Bidang Kemanan	: Mawardi
Bidang Pemberdayaan Alumni	: IKAPI DDI Baruga

### **5. DATA SANTRI BELAJAR FORMAL (MTs & MA)**

Tingkat	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
MTs	160	150	310
MA	156	216	372
Total			682

### **6. USAHA YANG DIKEMBANGKAN**

Salah satu sumber dana yang digunakan dalam operasional Pondok Pesantren ini adalah bersumber dari beberapa hasil usaha, diantaranya:

- **Minimarket “Santri Mart”**
- **Depot Air Minum RO “Santri Water 93”**
- **Hasil Perkebunan ;**
- **dll**

## BIODATA PENULIS



Nama lengkap penulis adalah Ahmad Muhamajir lahir di Tapalang, 06 Oktober 1999. Penulis merupakan anak keempat dari 6 bersaudara, lahir dari pasangan suami istri Hasanuddin dan Munirah. Penulis bertempat tinggal di Baruga, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Jenjang pendidikan penulis dimulai dari pendidikan formal di SDN 14 Baruga pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2011, pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Ihya Ulum DDI Baruga, dan selesai pada tahun 2016, pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Ihya Ulum DDI Baruga dan tamat pada tahun 2019. Penulis melanjutkan pendidikan S1 ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Tarbiyah pada tahun 2019. Penulis pernah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Pattappa kecamatan pujananting dan Melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di MA LIL BANAT Parepare.

Penulis mengajukan judul Skripsi sebagai tugas akhir yaitu **“Pembelajaran Maharah Al-Qira’ah Menggunakan Kitab Nahwu Wadhi Di Pondok Pesantren Ihya Ulum Darud Dakwah Wal Irsyad DDI Baruga Kabupaten Majene”**.

